

**PENGEMBANGAN *BIG BOOK* SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA ANAK USIA DINI**



**Oleh: Nelvi Maulida**

**NIM: 21204031027**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TESIS  
YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**YOGYAKARTA  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvi Maulida, S.Pd  
NIM : 21204031027  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk berdasarkan sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2023  
Saya yang menyatakan,



Nelvi Maulida  
NIM. 21204031027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvi Maulida, S.Pd  
NIM : 21204031027  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nelvi Maulida  
NIM. 21204031027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvi Maulida, S.Pd  
NIM : 21204031027  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa saya memakai jilbab dalam semua kegiatan saya sehari-hari dan akan terus beristiqomah untuk selalu mengenakan jilbab.

Yogyakarta, 20 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Nelvi Maulida  
NIM. 21204031027

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-834/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN *BIG BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA PADA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NELVI MAULIDA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031027  
Telah diujikan pada : Senin, 27 Maret 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 642a4d424dd9c



Penguji I

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 642a45e7d9687



Penguji II

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642a5183bbe4c



Yogyakarta, 27 Maret 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 642a6fcab6bdc

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN BIG BOOK SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA PADA  
ANAK USIA DINI  
Nama : Nelvi Maulida  
NIM : 21204031027  
Prodi : PIAUD  
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah  
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

Penguji I : Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Penguji II : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Maret 2023

Waktu : 11.00-12.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95,6/A

IPK : 3,83

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PENGEMBANGAN *BIG BOOK* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MITIGASI BENCANA PADA ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh:

Nama	: Nelvi Maulida, S.Pd
NIM	: 21204031027
Jenjang	: Magister (S2)
Pogram Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi	: -

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 27 Februari 2023  
Pembimbing



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

## MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya... (QS. Al-Baqarah:286)





**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Tesis Ini Peneliti Persembahkan Untuk Almamater Tercinta Prodi Pendidikan  
Islam Anak Usia Dini Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



## ABSTRAK

Nelvi Maulida. 21204031027. Pengembangan *Big Book* Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Pada Anak Usia Dini. Tesis. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Indonesia termasuk ke dalam negara yang sering mengalami bencana. Bencana di Indonesia sangat beragam salah satunya adalah ancaman bencana gunung berapi. Anak-anak merupakan korban yang rentan terkena bencana. Oleh sebab itu mitigasi bencana sangat penting diajarkan kepada anak mulai sejak dini. Namun di PAUD masih minim media yang digunakan untuk mengajarkan anak tentang mitigasi bencana gunung berapi. Oleh sebab itu, peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi guna membantu mengajarkan anak tentang mitigasi bencana gunung berapi pada anak usia dini melalui media pembelajaran *Big Book*.

Jenis dari penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode penelitian dan pengembangan (*Research dan Development* atau biasa disebut R&D). Pengumpulan data diperoleh hasil observasi dengan melihat ketersediaan media yang membahas tentang mitigasi bencana gunung berapi untuk anak usia dini. Studi literatur dengan melihat berbagai informasi yang berhubungan dengan bencana gunung berapi melalui berbagai media. Validasi yang dilakukan oleh ahli media dan ahli materi dengan menggunakan lembar angket penilaian. Penelitian ini hanya sampai tahap pengujian level 1 yaitu dengan menciptakan produk baru dan melakukan validasi media oleh para ahli. Hasil penelitian ini: (1) mendapatkan prosedur pembuatan media *Big Book*; dan (2) validasi dari ahli media dan ahli materi tentang kelayakan media *Big Book* mendapatkan nilai kelayakan 100% dengan kategori kelayakan "Sangat Baik" dan pada hasil penilaian ahli materi, produk mendapatkan nilai 100% dengan kategori kelayakan media "Sangat Baik".

**Kata Kunci:** Media *Big Book*, Mitigasi Bencana, Anak Usia Dini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

*Nelvi Maulida. 21204031027. Development of Big Books as Learning Media for Disaster Management in Early Childhood. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Early Childhood Islamic Religious Education Masters Program. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta. 2023.*

*Indonesia is a country that often experiences disasters. Disasters in Indonesia are very diverse, one of which is the threat of volcanoes. Children are valuable victims of disasters. Therefore, disaster mitigation is very important to be taught to children from an early age. However, in PAUD there is still a shortage of media used to teach children about volcano disaster mitigation. Therefore, researcher took the initiative to provide solutions to help teach children about volcano disaster mitigation in early childhood through the Big Book learning media.*

*The type of research conducted is descriptive quantitative with research and development methods (Research and Development or commonly called R&D). Data collection was obtained from observations by looking at the availability of media that discussed volcano disaster mitigation for early childhood. Literature study by looking at various information related to volcanic disasters through various media. Validation was carried out by media experts and material experts using an assessment questionnaire sheet. This research only reached the level 1 testing stage, namely by creating new products and conducting media validation by experts. The results of this study: (1) get the procedure for making Big Book media; and (2) validation from media experts and material experts on the eligibility of Big Book media to get a 100% eligibility score in the "Very Good" eligibility category and on the results of the material experts' assessment, the product got a 100% score in the "Very Good" media feasibility category.*

**Keywords:** *Media Big Book, Disaster Mitigation, Early Childhood*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita hantarkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan, kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisannya dalam proposal tesis yang berjudul **Pengembangan *Big Book* Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Anak Usia Dini**. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar magister pendidikan pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Selanjutnya shalawat beserta salam tak lupa pula menghantarkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa syiar Islam dan ilmu pengetahuan di permukaan bumi ini.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin, sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang peneliti miliki. Namun peneliti juga menyadari bahwa penulisan karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik itu dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan peneliti mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Phil Al Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. H. Suyadi, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Nai'mah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik dan Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak motivasi kepada peneliti.
6. Ayahanda Nasruddin dan Ibunda Husmaniar yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada peneliti guna tercapainya cita-cita.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah tempat untuk berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendak-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Yogyakarta, 20 Januari 2023

Penulis,



Nelvi Maulida, S.Pd.  
NIM. 21204031027

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	vi
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>ABSTRACT</b> .....	xi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>E. Kajian Penelitian yang Relevan</b> .....	10
<b>F. Kajian Teori</b> .....	12
1. <i>Big Book</i> .....	12
2. <i>Bencana</i> .....	31
3. <i>Pendidikan Anak Usia Dini</i> .....	46
<b>BAB II</b> .....	53
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	53
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	53
<b>B. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	53
<b>C. Desain Penelitian</b> .....	54
<b>D. Definisi Istilah</b> .....	57
<b>E. Instrumen Penelitian</b> .....	58
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	60
<b>BAB III</b> .....	61
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	61

A. Deskripsi dan Proses Pengembangan Media Big Book .....	61
B. Prosedur Pembuatan Media <i>Big Book</i> dan Validasi Kelayakan Media <i>Big Book</i> .....	66
<b>BAB IV</b> .....	<b>103</b>
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran .....	103
<b>Daftar Pustaka</b> .....	<b>105</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kajian Penelitian Relevan.....	10
Tabel 2. Fungsi Media Pembelajaran .....	27
Tabel 3. Manfaat media pembelajaran.....	29
Tabel 4. Manfaat Media Pembelajaran .....	30
Tabel 5. Status/level gunung berapi.....	41
Tabel.6 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian untuk Ahli Media .....	58
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi .....	59
Tabel. 9. Kriteria Penilaian Validasi Media.....	59
Tabel 10. Kriteria kelayakan media .....	60
Tabel 11.. Rincian Awal Halaman <i>Big Book</i> .....	70
Tabel 12. Tutorial Pembuatan Sketsa.....	71
Tabel 13. Visualisasi sketsa gambar .....	77
Tabel 14. Hasil Penilaian Media Sebelum Revisi Produk oleh Ahli Media .....	84
Tabel 15.. Hasil Revisi Peoduk dari Ahli Media .....	86
Tabel 16. Hasil Penilaian Media Sebelum Revisi Produk oleh Ahli Media .....	91
Tabel 17. Hasil penilaian Sebelum Revisi Media Oleh Ahli Materi .....	93
Tabel 18. Hasil Revisi Produk dari penilaian ahli media .....	94
Tabel 19. Hasil Penilaian Media Sebelum Revisi Produk oleh Ahli Media .....	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cir-ciri media pembelajran.....	20
Gambar 2. Jenis-jenis bencana .....	33
Gambar 3. Jenis-jenis mitigasi bencana .....	35
Gambar 4. Penampang Gunung api (sumber: google) .....	39
Gambar 5. Citra Satelit Gunung Merapi Jawa Tengah: Aliran lahar.....	41
Gambar 6. Mitigasi bencana .....	44
Gambar 7. Kerangka Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan .....	56
Gambar 8. Gunung berapi buatan.....	61
Gambar 9. Buku cerita .....	62
Gambar 10. Media pembelajaran.....	63
Gambar 11. Desain Cover Depan Dan Belakang <i>Big Book</i> .....	67
Gambar 12. Desain <i>Big Book</i> menggunakan <i>Corel draw X7</i> .....	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Validasi Ahli Media .....	111
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Ahi Materi.....	112
Lampiran 3. Instrumen Evaluasi Media Pembelajaran (Ahli Media) .....	113
Lampiran 5. Produk Akhir Media <i>Big Book</i> .....	123
Lampiran 6. Produk <i>Big Book</i> yang sudah di print .....	132
Lampiran 7. Uji Kelayakan media <i>Big Book</i> .....	133
Lampiran 8. Hasil Tes Toefl.....	134
Lampiran 9. Riwayat Hidup .....	135



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang sering mengalami bencana alam karena merupakan wilayah hidrometeorologi dan geologi. Beberapa jenis bencana dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Ancaman bencana yang terjadi pada musim hujan adalah banjir, tanah longsor dan puting beliung, namun pada musim kemarau ancaman bencana yang terjadi adalah kekeringan, kebakaran hutan dan lahan meningkat.<sup>1</sup> Indonesia juga termasuk dalam zona *Ring of Fire* dimana Indonesia memiliki 127 gunung api aktif.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran mitigasi bencana harus diajarkan kepada masyarakat, dan pendidikan yang ada di Indonesia terutama pada pendidikan anak usia dini.

Di PAUD masih minim penerapan media pembelajaran mitigasi bencana. Jika media pembelajaran mitigasi bencana diterapkan, anak-anak akan belajar bagaimana menjaga lingkungan. Salah satu contohnya dengan mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya bencana, anak dapat mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana, dan setelah terjadi bencana. Anak usia dini juga harus dibekali ilmu agama agar tidak menyalahkan keadaan. Pada dasarnya bencana yang terjadi

---

<sup>1</sup> Ainun Rosyida, Ratih Nurmasari, and Suprpto, "Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi Dan Geologi Di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban Dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018 )," *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 10, no. 1 (2019): 12–21.

<sup>2</sup> Cheric Mawuntu, "Peran Aktor Non-Negara Dalam Mengkapitalisasi Isu Ring Of Fire Sebagai Nation Branding Indonesia," *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan dan Ilmu Administrasi Negara* 2, no. 1 (2021): 23–28.

disebabkan atas izin Allah dan sudah tertulis di lauhul mahfuz. Sesuai dengan QS.

At-Taghabun ayat 11

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ  
 Artinya: "Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang), kecuali dengan izin Allah; dan barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Dan QS. Al Hadid ayat 22 menjelaskan:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: "Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah."

Dari Shuhaib, ia berkata : Rasulullah shallallahu ‘alayhi wa sallam bersabda: "Sungguh menakjubkan perihal kaum mukmin. Sesungguhnya semua urusannya adalah (bernilai) kebaikan, dan itu tidak akan terjadi kecuali bagi orang mukmin. Jika ia ditimpa (dikaruniai) nikmat , ia bersyukur dan itu baik baginya. jika ia ditimpa bencana ia bersabar dan itu juga baik baginya" (HR Muslim).

Hadis di atas mengajarkan dua hal pokok ajaran dalam agama, syukur dan sabar. Syukur, menurut ahli hakikat, dipahami sebagai pengakuan yang sadar akan nikmat Allah Yang Maha Pemberi dalam keadaan tunduk. Apabila terjadi musibah hendaklah bersabar.

Bencana yang terjadi di Indonesia sangat beragam. Dikutip dari berita KOMPAS.com.<sup>3</sup> Gunung Merapi yang berada di perbatasan antara Provinsi

<sup>3</sup> Jawahir Gustav Rizal, "Merapi Kembali Erupsi 21 Juni, Tercatat Sudah 10 Kali Sepanjang 2020," 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/21/134600565/merapi-kembali-erupsi-21-juni-tercatat-sudah-10-kali-sepanjang-2020?page=all>.

Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) mengalami erupsi kedua pada Minggu (21/6/2020). Gunung Merapi meletus dua kali pada pukul 09:13 dan 09:27 WIB. Ketinggian kolom letusan pertama sekitar 6.000 meter dari puncak Gunung Merapi saat arah angin ke barat saat letusan. Meski letusan kedua dengan amplitudo 75 milimeter berlangsung selama 100 detik, ketinggian kolom pada letusan kedua tidak terpantau. Pada 1 April 2020 pukul 20:36 WIB, Gunung Merapi memicu awan panas. Awan hangat tidak terpantau secara visual karena cuaca berkabut. Selain itu, Gunung Merapi meletus pada Kamis, 13 Februari 2020 pukul 05:16 WIB. Kolom letusan diamati pada ketinggian hingga 2.000 meter. Lima letusan diamati di Gunung Merapi pada bulan Maret. Yang pertama terjadi pada Selasa 3 Maret 2020 sekitar pukul 05.22 WIB. Berdasarkan laporan BPPTKG Yogyakarta, letusan berlangsung selama 450 detik. Akibat letusan tersebut, muncul gumpalan abu hingga 6.000 meter di atas kawah gunung.

Awan hangat juga terjadi di hulu Kali Gendoli dengan jarak maksimal 2 kilometer. Letusan kedua terjadi pada Jumat (27/3/2020) sekitar pukul 10.56 WIB. Berdasarkan laporan BPPTKG Yogyakarta, letusan berlangsung selama tujuh menit. Akibat letusan tersebut, muncul patung abu hingga 5000 meter di atas kawah gunung. Letusan ketiga terjadi pada Jumat malam (27/03/2020), ketinggian kolom erupsi teramati hingga 1000 meter dari puncak Gunung Merapi. Menurut data BPPTKG Yogyakarta, letusan ini terjadi pada pukul 21:46 WIB. Letusan tersebut terekam di seismogram dengan amplitudo 40 mm.

Durasi rekaman 180 detik, letusan keempat terjadi pada Sabtu, 28 Maret 2020 sekitar pukul 05:21 WIB dan terpantau kepulan abu setinggi 2.000 meter. Menurut BPPTKG Yogyakarta, erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada Sabtu pagi terekam di seismogram dengan amplitudo 50 milimeter. Durasi letusan tercatat 180 detik dan tinggi kolom letusan 2000 meter. Menurut BPPTKG, arah angin saat erupsi sebelumnya adalah barat. Pada bulan April, Gunung Merapi meletus dua kali. Pertama pada hari Kamis, 2 April 2020 sekitar pukul 15.10. WIB.

BPPTKG Yogyakarta mengatakan, erupsi menyemburkan abu setinggi 3.000 meter dari kawah gunung. Ledakan ini terekam di seismogram dengan amplitudo 78 milimeter dan durasi 345 detik. Saat letusan dimulai, angin bertiup dari arah timur. Letusan kedua April terjadi pada Jumat (4/10/2020) pukul 09.10 WIB. Ketinggian kolom letusan diperkirakan sekitar 3.000 meter dari puncak.

Berdasarkan data BPPTKG Yogyakarta, terdeteksi erupsi dengan amplitudo 75 mm di seismogram. Dengan durasi rekaman 103 detik. Ketinggian kolom letusan diperkirakan sekitar 3.000 meter dari puncak. Arah angin saat letusan adalah barat laut. Dikutip dari [kompas.com](https://www.kompas.com) Gunung Semeru mengeluarkan awan panas yang turun pada Sabtu 4 Desember 2021. Awan panas tersebut meluncur menuju Curah Hujan Kobokan hingga menyapu sebagian rumah warga di kawasan tersebut.<sup>4</sup> Sejak 4-16 Desember 2021 tim

---

<sup>4</sup> Muchlis, "Selain 48 Korban Meninggal, Tim Pencarian Korban Erupsi Gunung Semeru Juga Temukan 5 Potongan Tubuh Manusia," 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/12/16/164033278/selain-48-korban-meninggal-tim->

SAR telah menemukan 48 jenazah korban, sedangkan 36 orang lainnya belum ditemukan dalam pencarian korban letusan Gunung Semeru.<sup>5</sup>

Dikutip Harian Kompas (28/9/2022) Letusan Gunung Krakatau merupakan letusan gunung paling mematikan dalam sejarah modern. Diperkirakan lebih dari 36.000 orang meninggal. Sedikitnya 36.417 orang tewas atau hilang, tersapu ombak atau terkubur material letusan yang dimuntahkan gunung berapi. Banyak korban meninggal akibat luka panas akibat ledakan tersebut. Ada juga korban tsunami.<sup>6</sup>

Karena Indonesia sering mengalami bencana. Masyarakat perlu mengetahui informasi tentang penanggulangan bencana. Salah satu aspek penanggulangan bencana yang sangat penting untuk diketahui adalah mitigasi bencana yang merupakan bagian dari penanggulangan prabencana. Mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi dampak terutama terhadap penduduk, sebagai dasar (pedoman) perencanaan pembangunan dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.<sup>7</sup>

---

pencarian-korban-erupsi-gunung-semeru-juga?page=all.

<sup>5</sup> Achmad Faizal, "13 Hari Pencarian, Tim SAR Temukan 48 Jenazah Korban Erupsi Gunung Semeru, 36 Masih Hilang," 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/12/17/095314478/13-hari-pencarian-tim-sar-temukan-48-jenazah-korban-erupsi-gunung-semeru-36>.

<sup>6</sup> Tito Hilmawan Reditya, "26 Agustus Dalam Sejarah: Gunung Krakatau Meletus Hebat Pada 1883," 2021, <https://www.kompas.com/global/read/2021/08/26/142107870/26-agustus-dalam-sejarah-gunung-krakatau-meletus-hebat-pada-1883?page=all>.

<sup>7</sup> Kusman Ibrahim, Etika Emaliyawati, and Desy Indra Yani, "Pelatihan Dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat Media Karya Kesehatan : Volume 3 No 1 Mei 2020 Pendahuluan Indonesia Dikenal Sebagai Negara Yang Sering Mengalami Bencana , Baik Bencana Alam Maupun Akibat Ulah Manusia . Provinsi Jawa Barat Ma," *Media Karya Kesehatan* 3, no. 1 (2020): 27–38, <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/viewFile/23991/12381>.

Wilayah Indonesia memiliki banyak gunung berapi seperti Gunung Merapi, Gunung Kelud, Gunung Sinabung, Gunung Bromo, Gunung Soputan dan Gunung Anak Krakatau yang sewaktu-waktu dapat meletus. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi risiko ketika bencana terjadi di dekatnya. Gempa bumi dan letusan gunung berapi merupakan bencana alam yang tidak dapat dicegah dari sumbernya. Yang bisa dilakukan adalah pengurangan risiko bencana (PRB) jika bencana kembali terjadi. Upaya pengurangan risiko merupakan upaya mitigasi bencana.<sup>8</sup>

Anak-anak merupakan mayoritas populasi di negara-negara berkembang, dan sering kali menjadi korban pertama pada saat bencana. Jumlah kelompok rentan di Indonesia pada tahun 2017 dimulai dengan bayi yang berumur 0 Tahun berjumlah 4.746.438. Anak balita dengan umur 1-4 tahun memiliki jumlah 19.101.845. Anak Prasekolah yang berumur 5-6 tahun dengan jumlahnya 9.647.997. kemudian anak usia SD atau setingkat yang berumur 7-12 tahun memiliki jumlah 27.843.336. penduduk usia lanjut dengan umur lebih kurang 60 tahun memiliki jumlah 23.658.214. Penduduk usia lanjut resiko tinggi dengan umurnya lebih kurang 70 tahun memiliki jumlah 8.752.308. kemudian ibu hamil 1,1 X lahir hidup dengan jumlah 5.324.562.

---

<sup>8</sup> Arisius Kasengke et al., "Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana Related Papers Proseding Konferensi Nasional Fpt Prb 2015-Analisa Kesiapsiagaan Siswa Pada Sat U...," *Arti Penting Pendidikan Mitigasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana* (2011): 174-187, [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51726663/ARTI\\_PENTING\\_MITIGASI\\_BENCANA\\_N\\_DALAM\\_BENCANA-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664349740&Signature=KjaWYQrbw1VOrrOTFi4MFWUjP0a1V9r5wMJJuKcvxtDn-lr5jPaubyuS6hDQd8YQaN\\_fkZHs05P3DDhyFYIritd2MgS2aMnvbyTQurKFCXmtSIC](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/51726663/ARTI_PENTING_MITIGASI_BENCANA_N_DALAM_BENCANA-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664349740&Signature=KjaWYQrbw1VOrrOTFi4MFWUjP0a1V9r5wMJJuKcvxtDn-lr5jPaubyuS6hDQd8YQaN_fkZHs05P3DDhyFYIritd2MgS2aMnvbyTQurKFCXmtSIC).



dan yang terakhir ibu bersalin atau nifas yang berumur 1,05 X lahir hidup dengan jumlah 5.082.537. Data diambil dari Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI, 2017<sup>9</sup>, Hasil Estimasi Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2015-2019.

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 menyatakan bahwa salah satu penyelenggaraan penanggulangan bencana dalam situasi darurat adalah perlindungan kelompok rentan. Kelompok rawan bencana meliputi bayi, anak kecil dan anak-anak, ibu hamil atau menyusui, penyandang cacat dan lanjut usia.<sup>10</sup> Kerentanan anak terhadap bencana dipicu oleh terbatasnya pemahaman terhadap risiko yang ada di sekitar mereka, yang mengakibatkan kurangnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.<sup>11</sup>

Mitigasi bencana bertujuan agar anak memahami kesadaran akan bencana alam yang terjadi sejak dini. Pendidikan Anak Usia Dini bukan hanya sekedar mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar, fungsi PAUD yang sesungguhnya adalah mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak dan meletakkan dasar bagi pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk tumbuh kembangnya lebih lanjut.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Profil Penanggulangan Krisis Kesehatan Kabupaten/Kota Rawan Bencana. Pusat Krisis Kesehatan," 2017.

<sup>10</sup> Depdiknas, "UURINo. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia," 2007, [https://bnpb.go.id/ppid/file/UU\\_24\\_2007.pdf](https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf).

<sup>11</sup> Fika Nur Indriasari, "Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 11, No.3 November 2016," *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 11, no. 3 (2016): 1–7, file:///C:/Users/HP/Downloads/700-1265-1-PB.pdf.

<sup>12</sup> Irawan Irawan, Yuli Subiakto, and Bambang Kustiawan, "Manajemen Mitigasi

Indonesia sering terjadi bencana dan anak-anak menjadi korban yang rentan terhadap bencana maka dengan adanya masalah ini saya ingin menawarkan solusi berupa media pembelajaran. Media pembelajaran di sini berupa media *big book* yang dibuat dengan ukuran A3 yaitu 29,7 x 42 cm dibuat dalam bentuk buku dengan tema "Mitigasi Bencana Gunung Berapi Untuk Anak Usia Dini". Bencana yang diangkat berupa gunung Meletus. Selanjutnya, untuk isi *big book* tentang mitigasi bencana memuat tentang prabencana, saat bencana, pasca bencana.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dengan menimbang latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Prosedur pembuatan *Big Book* sebagai media pembelajaran mitigasi bencana gunung berapi pada anak usia dini?
2. Bagaimana validasi kelayakan media *big book* sebagai media pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tata cara pembuatan *Big Book* sebagai media pembelajaran mitigasi bencana gunung berapi pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui validasi kelayakan media *big book* sebagai media pembelajaran mitigasi bencana pada anak usia dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dan penjelasan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat membawa penemuan-penemuan baru terkait media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan dan referensi bagi programmer dalam pengembangan media pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peserta didik**

Sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, serta dapat membantu peserta didik dalam mendapat gambaran mengenai isi dalam cerita tersebut.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan inspirasi dan acuan dalam pengembangan media pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

###### **c. Bagi Sekolah**

Memberi masukan agar pihak sekolah dapat lebih mengedepankan pemanfaatan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran.

###### **d. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran sebagai bahan ajar, guna memperbaiki kualitas pendidikan kedepannya.

## E. Kajian Penelitian yang Relevan

**Tabel 1. Kajian Penelitian Relevan**

No	Peneliti/Topik/ Organisasi	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Bagus Wibowo, dkk.2017 “Disaster Mitigation Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar	(1)pembuatan media pembelajaran mitigasi bencana ini dilakukan dengan mengadopsi konsep keunikan karya yang berisi materi kearifan lokal mitigasi bencana. (2) Pembuatan media pembelajaran Disaster Mitigation Pop-Up Book (DIMIPOBO) diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait upaya mitigasi bencana baik. (3) Pembuatan media pembelajaran Disaster Mitigation Pop-Up Book diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar terkait kearifan lokal tentang mitigasi bencana	Pada penelitian sebelumnya menggunakan media <i>pop-up book</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan media <i>big book</i> . Penelitian terdahulu dilakukan di Sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini dilakukan di PAUD
2.	Ira Agrestin and Eka Cahya Maulidiyah, “Pengembangan Media <i>Big Book</i> Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun,”	(1) Desain pengembangan media <i>big book</i> terhadap pengetahuan bencana banjir berukuran A3 dengan mempertimbangkan segi keterbacaan. (2) Hasil menunjukkan produk media termasuk kategori sangat layak dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu, masukan dan saran dari 10 guru PAUD termasuk kategori layak, sehingga sesuai dengan	Pada penelitian sebelumnya membahas variabel bencana banjir dimedia <i>big book</i> . Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang mitigasi bencana secara menyeluruh. Akan tetapi penelitian ini sama-sama menggunakan media <i>big book</i> .

		tujuan penelitian bahwa media <i>big book</i> sangat layak terhadap pengetahuan bencana banjir pada anak. Saran	
3	Firdaus Setyanugrah and Denny Indrayana Setyadi, "Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Kebakaran Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun di Surabaya	Media board game ini menjadi media edukasi tentang pembelajaran mitigasi bagi anak-anak juga dapat menjadi sarana pengetahuan dan pelatihan kepada anak-anak untuk dapat mengenal dan mencegah kebakaran di lingkungan sekitar	Pada artikel jurnal ini menggunakan Board Game sebagai media. Tujuan penelitian pada artikel ini untuk anak Sekolah Dasar. Tema pembelajaran yang diangkat tentang mitigasi bencana dan hanya fokus pada bencana kebakaran.

Pada penelitian sebelumnya membahas buku *pop-up* Siaga Bencana berbasis kearifan lokal sebagai pembelajaran kebencanaan bagi anak sekolah dasar.<sup>13</sup> Pada penelitian sebelumnya menggunakan media *pop-up book* sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *big book*. Penelitian terdahulu dilaksanakan di Sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini dilakukan di PAUD.

Selanjutnya pada penelitian Agrestin<sup>14</sup> dengan judul "Pengembangan Media *Big Book* terhadap Pengetahuan Bencana Banjir pada Anak Usia 5-6 Tahun". Pada penelitian sebelumnya membahas variabel bencana banjir

<sup>13</sup> Bagus Wibowo et al., "Disaster Mitigation *Pop-Up Book* Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Karifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Geomedia* 15 (2017): 61–74.

<sup>14</sup> Ira Agrestin and Eka Cahya Maulidiyah, "Pengembangan Media *Big Book* Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 90–111.

dimedia *big book*. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang mitigasi bencana secara menyeluruh. Akan tetapi penelitian ini sama-sama menggunakan media *big book*.

Kemudian, pada penelitian yang terdapat dalam artikel Setyanugrah<sup>15</sup> "Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Kebakaran Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun Di Surabaya". Pada artikel jurnal ini menggunakan Board Game sebagai media. Tujuan penelitian pada artikel ini untuk anak Sekolah Dasar. Tema pembelajaran yang diangkat tentang mitigasi bencana dan hanya fokus pada bencana kebakaran.

## F. Kajian Teori

### 1. *Big Book*

Pengertian *Big Book* menurut Suyanto<sup>16</sup> adalah sumber yang disukai anak-anak dan guru dapat membuatnya sendiri. Buku berukuran besar ini biasanya ditujukan untuk anak-anak. Menurut Solehuddin<sup>17</sup>, *Big Book* adalah suatu bahan ajar yang sekaligus merupakan pendekatan pembelajaran dan memiliki keunggulan. Menurut Liasambu dkk<sup>18</sup> *big book* adalah buku yang berisi bahan ajar yang dibuat semenarik mungkin dengan

---

<sup>15</sup> Firdaus Setyanugrah and Denny Indrayana Setyadi, "Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Kebakaran Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun Di Surabaya," *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017), doi: 10.12962/j23373520.v6i1.22949.

<sup>16</sup> M. suyanto, *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2007).

<sup>17</sup> M. Solehuddin and Dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK* (Jakarta: UT, 2008).

<sup>18</sup> Susi Liasambu, Kasmawati, and La Sisi, "Efektifitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Membaca Pemahaman Di Kelas III Sekolah Dasar," *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (2016): 1–23.

gambar-gambar besar, berwarna-warni, berwarna-warni, di dalamnya tertulis wacana sederhana dan pendek, dengan huruf besar. *Big Book* diciptakan untuk membangun pengalaman membaca bagi siswa dan memperkaya bahasa lisan anak dengan membaca.

*Big Book* adalah buku dengan gambar dan tulisan yang dipilih untuk diperbesar. Ciri-ciri *Big Book* adalah pola repetitif, pola repetitif kumulatif, ritme, kebiasaan membaca berdasarkan budaya yang akrab bagi anak-anak, cerita yang mudah ditebak.<sup>19</sup>

*Big book* adalah media visual yang digunakan di dalam kelas berupa buku bergambar dengan gambar dan font yang lebih besar. Ukuran *Big Book* bervariasi, antara lain A3, A4, A5, atau seukuran koran. *Big book* dapat digunakan untuk tahap awal karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan anak. Guru dapat menggunakan *Big Book* sebagai media pembelajaran agar anak dapat mengklasifikasikan bentuk, warna, dan ukuran.<sup>20</sup> Madyawati<sup>21</sup> mengatakan *big book* adalah buku yang gambarnya berukuran besar dan memiliki sifat khusus yaitu teks atau gambar yang diperbesar.

---

<sup>19</sup> Novi Andini and Supardi, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media *Big Book* Di Kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan Ibtidai'," *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2015): 189–206.

<sup>20</sup> Withasari, "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini."

<sup>21</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Prenada media Grup, 2016).

Buku besar (*Big book*) merupakan sebuah buku di mana gambar dan teks telah dipilih untuk diperbesar. Big Book memiliki ciri-ciri pola berulang, pola berulang kumulatif, ritme, kebiasaan membaca berdasarkan budaya yang akrab bagi anak-anak, cerita yang dapat diprediksi.<sup>22</sup>

*Big book* adalah media pembelajaran yang berukuran besar sehingga ukurannya harus terlihat oleh semua anak di kelas. Selain itu, *big book* dapat digunakan di kelas awal karena memiliki karakteristik yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Melihat karakteristik tersebut, *big book* dapat digunakan untuk pendidikan anak usia dini.<sup>23</sup>

Buku besar adalah buku dengan ciri-ciri tertentu yang diperbesar, baik tulisan maupun gambar, untuk memungkinkan kegiatan bermain bersama antara guru dan anak. Buku besar untuk anak akan menambah pengalaman dalam memilih, menamai dan mengelompokkan objek. Dengan ilustrasi tulisan dan gambar yang berukuran besar akan menarik perhatian anak terutama dalam mengklasifikasikan benda menggunakan *big book*.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Withasari, "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini."

<sup>23</sup> Mega Triana, Sumardi Sumardi, and Taopik Rahman, "Pengembangan Media *Big Book* Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 24–38.

<sup>24</sup> Withasari, "Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini."



a) Manfaat Media *Big Book*

Manfaat Media *Big Book* Nambiar<sup>25</sup> bahwa tentang kelebihan menggunakan *Big Book*: (1) *Big Book* berukuran besar, sehingga anak dapat melihat gambar dengan jelas, seolah-olah sedang membaca buku sendiri. Hal ini dapat menarik perhatian anak-anak; (2) *Big book* membuat anak lebih fokus pada materi yang dibacakan atau dijelaskan oleh guru. Sebelumnya, ketika guru menggunakan buku biasa, anak-anak lebih suka melakukan permainan sendiri. Akan tetapi, dengan menggunakan media *big book* guru mampu menarik perhatian anak. Anak-anak (peserta didik) akan mendengarkan penjelasan dari gurunya; (3) Anak-anak memahami dan mengerti apa yang ada di dalam *big book* dibandingkan dengan buku-buku yang biasa baca. Karena, kalimat-kalimat pada *big book* merupakan kalimat yang tidak sulit untuk dimengerti anak-anak. Anak-anak dapat mengikuti kata-kata guru dan tahu bagaimana mengejanya; (4) Sebagai sumber bagi anak yang seolah-olah langsung memahami kata-kata yang diucapkan oleh gurunya; dan (5) *Big Book* adalah sesuatu yang baru yang dapat merangsang minat anak dan membuat anak mamiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap isinya. Begitulah cara anak-anak bersemangat dalam kegiatan belajar.

Menurut Solehuddin<sup>26</sup> *big book* memiliki kelebihan sebagai berikut: (1) *Big Book* memberi anak-anak kesempatan untuk terlibat dalam situasi

---

<sup>25</sup> Mohana Nambiar, "Early Reading Instruction-*Big Books* in the ESL Classroom," *Jurnal The English Teacher* XXII (1993): 1-7.

<sup>26</sup> Solehuddin and Dkk, *Pembaharuan Pendidikan TK*.

kehidupan nyata tanpa rasa takut; (2) *Big book* membuat semua anak dapat mengamati kata-kata, seperti ketika guru sedang membacakan kata-katanya; (3) Dengan menggunakan *big book* membangun kerja sama antara anak dengan temannya dalam memberikan arti pada kata-kata yang ada dalam buku; (4) memberikan kesempatan membaca bagi anak yang terlambat membaca agar anak mengenal kata dan guru serta teman dapat membantu mereka. *Big book* juga membuat anak dan guru bisa membagi kebahagiaan dan kebersamaan; (5) Semua anak, bahkan anak yang tidak bisa membaca, sangat menyukainya, karena berbagi Big Book memberi anak keberanian dan keyakinan bahwa anak "bisa" membaca; (6) Dengan menggunakan *big book* dapat meningkatkan keterampilan dasar anak di semua bidang bahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis; (7) Menggunakan media *big book* juga mengarahkan anak pada pengalaman sosial, yaitu. anak bisa berbagi pengalaman ketika anak mengomentari gambar yang ada di dalam *big book*; (8) Walaupun *big book* merupakan bahan bacaan, tetapi bisa terkait di antaranya, diskusi terkait topik tentang isi big book bersama anak, sehingga topik bacaan berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak. .

b) Teknik Menggunakan Big Book dalam Kegiatan Belajar

Salah satu teknik penggunaan Big Book dalam kegiatan pembelajaran yaitu: (1) Mentransfer tujuan pembelajaran sesuai dengan topik buku besar; (2) Bacalah bersama judul-judul yang tertulis dalam buku besar dan ajukan pertanyaan dan jawaban tentang judul-judul buku besar tersebut; (3) Buka

halaman pertama dan minta anak bersama-sama menyebutkan bentuk dan warna yang diperlihatkan guru; (4) Guru kemudian menjelaskan bentuk, warna dan ukuran yang digunakan dalam pembelajaran; (5) Sebutkan satu atau lebih anak untuk memilih bentuk, warna atau ukuran yang ditunjukkan oleh guru; 6. Sebutkan satu atau lebih anak di depan kelas untuk mengelompokkan mereka yang bentuk, warna dan ukurannya sama; (7) Menunjukkan satu atau lebih anak lain yang dapat menyusun bentuk, warna dan ukuran sesuai dengan petunjuk guru; (8) Terakhir, menarik kesimpulan dan menjelaskan manfaat dan isi buku besar dalam tugas belajar yang telah dikerjakan bersama.<sup>27</sup>

#### c) Media Pembelajaran

Berdasarkan kamus bahasa Arab, media adalah perantara atau penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Menurut Arsyad<sup>28</sup> kata media berasal dari kata latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Media merupakan perantara yang dapat menyampaikan materi dari guru kepada anak didik yang berfungsi menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan keinginan khalayak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Media dari bahasa Latin merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara

---

<sup>27</sup> Withasari, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini."

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran. (Cetakan Keenam Belas)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

atau pengantar pesan dari pengirim (orang satu) ke penerima pesan (orang lainnya).<sup>29</sup> Media merupakan perantara yang dapat menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik. Media berfungsi menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.<sup>30</sup> Media adalah semua benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau didiskusikan, beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan yang dilakukan.<sup>31</sup>

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif sehingga penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efektif dan efisien.<sup>32</sup> Media pembelajaran dapat dipahami sebagai sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan suatu sumber secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Media pembelajaran dapat berupa orang, bahan, alat atau keadaan yang dapat digunakan sebagai kebutuhan belajar peserta didik.<sup>33</sup> Media pembelajaran

---

<sup>29</sup> Arief S.Sadiman and Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (Jakarta: PT.RajaGrasindo Persada, 2008).

<sup>30</sup> Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2008).

<sup>31</sup> Effi Aswita Lubis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: Perdana Publishing, 2015).

<sup>32</sup> Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2011).

<sup>33</sup> Purbatua Manurung, *Media Instruksional* (Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011).

adalah komponen yang ada di sekitar peserta didik yang dapat merangsang untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang dirancang sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti laboratorium atau perpustakaan dan sebagainya. Lingkungan yang tidak dirancang untuk kebutuhan belajar tetapi dapat digunakan untuk belajar peserta didik seperti kantin sekolah, masjid dan sebagainya.<sup>34</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari guru kepada peserta didik di dalam proses pembelajaran. Media dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik untuk belajar sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran

Latif, dkk<sup>35</sup> mengatakan asal kata media adalah dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu anak untuk memahami pembelajaran yang sedang dilakukan dan juga mampu menumbuhkan minat dan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Withasari media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan yang dapat digunakan oleh guru untuk memberikan materi pembelajaran kepada anak didik dan memberikan pesan pembelajaran dengan tujuan dapat merangsang

---

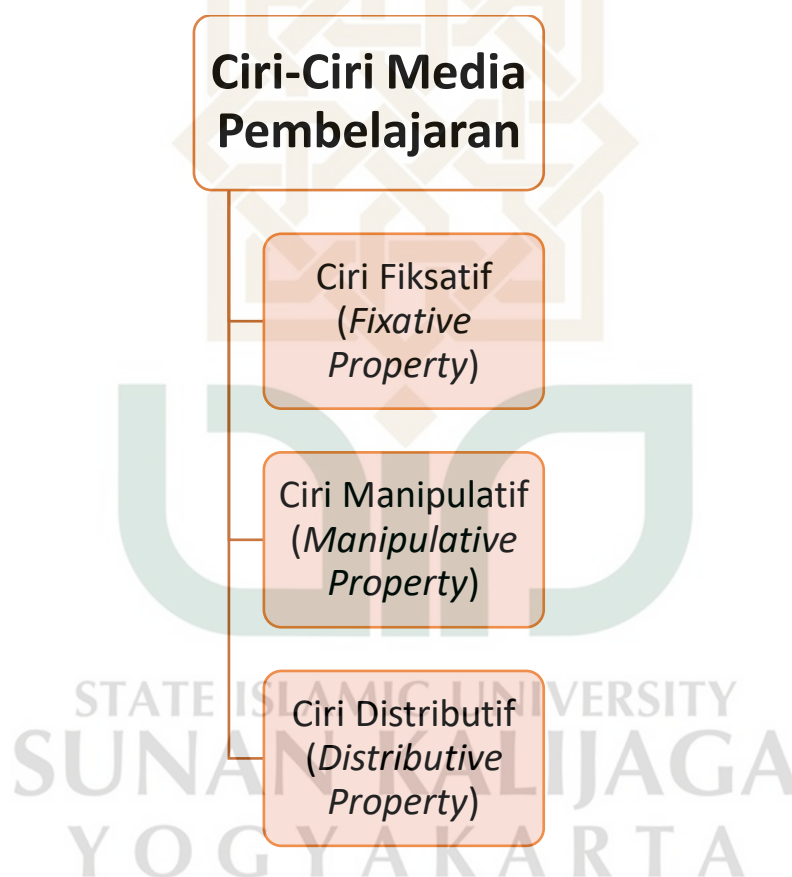
<sup>34</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012).

<sup>35</sup> M Latif et al., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2013).

pikiran, minat dan perhatian anak terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>36</sup>.

d) Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Junaida dkk mengemukakan tiga karakteristik media yang menjadi indikator mengapa media tersebut digunakan, dan apa yang dapat dilakukan oleh media yang memungkinkan guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Berikut ciri-cirinya:



**Gambar 1. Ciri-ciri media pembelajaran**

<sup>36</sup> Yurinda Withasari, "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini," *NOURA: Jurnal Kajian Gender* 3, no. 2 (2019): 21-41.

Berikut penjelasan ciri-ciri media pembelajaran:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi kejadian atau objek. Peristiwa atau objek dapat diurutkan atau disusun ulang dengan menggunakan media seperti foto, videotape, cakram komputer, dan film. Objek yang difoto (direkam) dengan kamera atau kamera video dapat dengan mudah diproyeksikan sesuai kebutuhan.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu peristiwa atau objek dimungkinkan karena media memiliki sifat manipulatif. Peristiwa yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada anak dalam dua atau tiga menit dengan teknik *time-lapse recording*, misalnya bagaimana proses penanaman dan pemanenan coklat hingga proses pembuatan permen coklat, proses ini dapat disingkat dalam rangkaian rekaman video atau film yang dapat memberikan informasi yang cukup agar siswa mengetahui asal usul dan proses penanaman bahan baku pembuatan permen coklat.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Fitur distribusi memungkinkan guru menyajikan acara ke sejumlah besar peserta didik sambil memindahkan objek atau acara ke dalam ruang. Anak-anak diberikan pengalaman stimulus yang relatif

sama tentang kejadian tersebut. Setelah informasi direkam dalam format apa pun (video, disket, dll.), informasi tersebut dapat diputar ulang beberapa kali, digunakan secara bersamaan di lokasi yang berbeda, atau diulangi di satu lokasi.<sup>37</sup>

#### e) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Para ahli mengatakan pentingnya media pembelajaran bisa apa saja. Jenis-jenis media pembelajaran kemudian dirinci di bawah ini. Pada dasarnya, media yang digunakan untuk kegiatan belajar guru adalah media komunikasi.

Ada beberapa cara untuk mengategorikan jenis media, salah satunya dengan menekankan pada teknologi yang digunakan untuk pembuatan media tersebut. Media diklasifikasikan menjadi: (1) Media grafis yang terdiri dari grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, dan papan buletin; (2) Media cetak yang terdiri dari buku teks, modul, dan bahan ajar terprogram; (3) Media gambar diam seperti foto; (4) media proyeksi stasioner yang terdiri dari OHP/OHT, slide dan strip film; (5) media audio yang terdiri dari radio dan perekam pita magnetik; (6) Media audiovisual senyap yang terdiri dari sound slide, sound filmstrips dan sound pages; (7) Media film; (8) Media televisi.<sup>38</sup>

Berdasarkan sifatnya media dibagi menjadi: (1) Media audio seperti

---

<sup>37</sup> Junaida and Dkk, ..*Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD* (Medan: Perdana Publishing, 2018). Hlm 66

<sup>38</sup> Rudi Susilana and Cipi Riyana, *Media Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009). Hlm 12-14



radio dan rekaman. (2) media visual seperti film slide, foto, slide, gambar, dan berbagai bentuk barang cetakan seperti media grafis; (3) Media audio visual seperti rekaman video dan slide audio, dll.<sup>39</sup>

f) Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kehadiran media pembelajaran dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Jenis media pembelajaran sangat bervariasi, seperti bagan, grafik, gambar diam, poster, peta datar, globe, tabel, film, slide, model, video, program interaktif. Untuk itu guru harus memilih dari sekian banyak alternatif media yang tersedia. Dari hal-hal seperti inilah maka timbul masalah besar yaitu bagaimana memilih media yang paling tepat untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>40</sup> Berdasarkan permasalahan tersebut, memandang perlu untuk menyajikan argumentasi untuk pilihan dan pengambilan keputusan yang tepat ketika menggunakan media pembelajaran. Ketika memilih dan mengembangkan media, pertanyaan-pertanyaan ini berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai, jenis informasi yang akan disampaikan, sifat pelajaran, dan karakteristik media yang tersedia. Dengan cara ini, guru dapat membuat keputusan yang efektif dan menghindari tindakan yang tidak direncanakan.

Seperti yang diungkapkan Arief S. Sadiman bahwa salah satu faktor dalam pemilihan media adalah *cost-effectiveness* dalam jangka panjang,

---

<sup>39</sup> Retno Dwi Suyanti, *Strategi Pembelajaran Kimia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010). Hlm 90

<sup>40</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2015). Hlm 310

maka *cost-effectiveness* juga harus diperhatikan dalam memilih media. Beberapa jenis media mahal untuk diproduksi (misalnya program film bingkai). Karena stabilitas bahan dan penggunaan jangka panjang yang berulang, bingkai film program lebih murah daripada bahan yang lebih murah seperti brosur, tetapi setiap kali bahan berubah.<sup>41</sup>

Kriteria pemilihan media didasarkan pada pemahaman bahwa media merupakan bagian dari sistem pendidikan yang menyeluruh. Junaida dkk mengemukakan bahwa dalam memilih lingkungan belajar perlu diperhatikan beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, yang biasanya berkaitan dengan satu atau dua bidang atau gabungan dari ketiga bidang tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik).
- 2) Sesuai untuk mendukung isi topik, yaitu fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif, media harus tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan belajar dan kemampuan mental siswa.
- 3) Praktis, luwes dan bertahan. Media yang mahal dan memakan waktu bukanlah jaminan untuk media terbaik. Seorang guru harus memiliki sumber daya ini, idealnya dapat digunakan dimana saja dan kapan saja dengan perangkat yang ada disekitarnya

---

<sup>41</sup> S.Sadiman and Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT.RajaGrasindo Persada, 2008), hlm 88

- 4) Guru menggunakannya dengan terampil. Apapun medianya, guru harus dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran, karena nilai dan kegunaan media sangat ditentukan oleh mereka yang menggunakannya.
  - 5) Kelompok publik. Media massa digunakan secara efektif oleh kelompok sasaran, ada media yang cocok untuk kelompok besar yang belum tentu efektif untuk kelompok kecil dan sebaliknya. .
  - 6) Mutu teknis. Pengembangan media harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, isi visual slide harus jelas dan menonjol, dan informasi atau pesan yang disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain agar siswa dapat fokus dan memahami pesan yang disampaikan secara efektif.<sup>42</sup>
- g) Manfaat Media

Manfaat media di dalam kegiatan pembelajaran yaitu : (1) Pembelajaran lebih menarik perhatian anak sehingga dapat menumbuhkan minat anak untuk belajar, (2) dijelaskan maknanya agar anak paham dan anak dapat lebih mencapai tujuan belajarnya, (3) juga menjadi lebih banyak metode pengajaran yang memberikan komunikasi verbal guru, agar anak tidak cepat bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, (4) anak lebih banyak belajar sendiri, karena anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain, seperti, mengamati, melakukan, menunjukkan dll .<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Junaida and Dkk, ..*Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*. Hlm 76

<sup>43</sup> Nana Sudjana and Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2002).

Hamalik<sup>44</sup> mengatakan manfaat media, antara lain : (a) memberikan dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga meminimalkan kata-kata, (b) meningkatkan perhatian anak, (c) memberikan dasar yang penting untuk perkembangan anak, (d) memberikan pengalaman dunia nyata untuk mengembangkan kegiatan yang dapat dicoba sendiri, (e) meningkatkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan, (f) memberikan pengalaman yang tidak tersedia, dan meningkatkan efisiensi dan variasi kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana yang dapat mempermudah penyampaian dan penyerapan materi yang disampaikan dan tentunya memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang berhasil. Namun demikian, media tetap memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. keberadaan media pembelajaran tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru. Artinya, media tanpa guru merupakan sesuatu yang sulit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun semua materi pembelajaran yang dibutuhkan anak terpadatkan dalam media. Secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009).

## 1) Fungsi umum

Secara umum, media berperan sebagai penyampai pesan (materi) dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Fungsi khusus

Khususnya tugas media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Menarik perhatian siswa; (2) pesan yang jelas; (3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya; (4) menghindari penulisan kata dan salah tafsir; (5) Mengaktifkan dan mempermudah kegiatan belajar siswa.<sup>45</sup>

**Tabel 2. Fungsi Media Pembelajaran**

No.	Fungsi Media	
1.	Fungsi Umum	Sebagai Pembawa pesan (materi) dari sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (peserta didik) dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran
2.	Fungsi Khusus	1) Menarik perhatian peserta didik. 2) Memperjelas penyampaian pesan. 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan biaya 4) Menghindari terjadinya verbalisme dan salah tafsir. 5) Mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar peserta didik.

Selain fungsi media pembelajaran yang telah dijelaskan di atas, media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan waktu dan kebutuhannya,

<sup>45</sup> Asep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang, 2016), Gunung Samudera.

tentunya bermanfaat bagi guru dan peserta didik. Keunggulan media pembelajaran sebagai sarana pembelajaran adalah sebagai berikut:

Menurut Effi Aswita, manfaat media pembelajaran adalah: (1) Membantu guru menyediakan bahan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien; (2) Kemampuan untuk melibatkan minat, perhatian dan motivasi peserta didik untuk fokus pada pembelajaran; (3) Lebih mudah bagi peserta didik untuk menerima dan memahami materi yang diberikan; (4) Penggunaan model dan metode pembelajaran bervariasi karena alat yang mendukungnya; Materi pembelajaran yang diperoleh peserta didik melalui media pembelajaran lebih bermakna.<sup>46</sup>

Menurut Hamidulloh Ibda, manfaat media pembelajaran adalah: (1) Pembelajaran menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar; (2) metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi lisan melalui kata-kata yang diucapkan guru, peserta didik tidak bosan dan guru tidak berhenti; (3) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga kegiatan lain yang dilakukan seperti observasi, presentasi, presentasi dll. <sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Lubis, *Strategi Belajar Mengajar*,. Hlm 27

<sup>47</sup> Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang* (semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019)., hlm 36

Manfaat media pembelajaran menurut para ahli:

**Tabel 3. Manfaat media pembelajaran**

No.	Para ahli	Teori
1.	Effi Aswita	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu guru dalam menyediakan bahan pembelajaran agar pembelajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien;</li> <li>2. Kemampuan untuk melibatkan minat, perhatian dan motivasi siswa untuk fokus pada pembelajaran;</li> <li>3. Memfasilitasi serapan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan;</li> <li>4. Penggunaan model dan metode pembelajaran bervariasi karena alat yang mendukungnya</li> </ol>
2.	Hamidulloh Ibda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran lebih menarik perhatian anak untuk meningkatkan motivasi belajar;</li> <li>2. Metode pembelajaran bervariasi, tidak hanya komunikasi verbal melalui kata-kata yang diucapkan guru, anak tidak bosan, dan guru tidak kelelahan;</li> <li>3. Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga melakukan kegiatan lain seperti mengamati, melakukan, mempresentasikan.</li> </ol>

Manfaat media pembelajaran menurut Satrianawati adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

**Tabel 4. Manfaat Media Pembelajaran**

Aspek	Manfaat Media Pembelajaran	
	Bagi Guru	Bagi Peserta Didik
Penyampaian materi	Memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran	Memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran
Konsep	Materi yang bersifat abstrak menjadi konkret	Konsep materi mudah dipahami konkret medianya, konkret pemahamannya
Waktu	Lebih efektif dan efisien mengulang materi pembelajaran hanya seperlunya saja	Memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan.
Minat	Mendorong minat belajar dan mengajar guru.	Membangkitkan minat belajar peserta didik
Situasi belajar	Interaktif	Multi-Aktif
Hasil Belajar	Kualitas hasil mengajar lebih baik	Lebih mendalam dan utuh.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media bermanfaat sebagai alat bantu dalam pembelajaran bagi guru dan peserta didik. Melalui media pembelajaran akan menambah motivasi anak dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sedangkan bagi guru, manfaat media pembelajaran berfungsi sebagai inspirasi guru dalam mengajar.

<sup>48</sup> Satrianawati, *Media Dan Sumber Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)., hal 9



## 2. Bencana

Bencana alam merupakan sebuah peristiwa yang dapat mengancam setiap saat dan menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau factor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologi dan di luar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya.<sup>49</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007<sup>50</sup> Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang baik disebabkan, alam oleh faktor dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Definisi bencana menurut Departemen Energi Dan Sumber Daya Mineral (ESDM)<sup>51</sup> adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam maupun faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak

---

<sup>49</sup> Ismail wekke Suardi, *Mitigasi Bencana* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021).

<sup>50</sup> Depdiknas, "UURINo. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia,."

<sup>51</sup> Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, "Pedoman Mitigasi Bencana Gunung Api, Gerakan Tanah, Gempa Bumi, Dan Tsunami," 2011.

psikologis. Menurut Jalaludin Bencana adalah suatu keadaan yang tiba-tiba mengancam kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan yang melebihi kemampuan masyarakat untuk mengatasinya sendiri<sup>52</sup>. Ada beberapa jenis bencana, antara lain:<sup>53</sup>

a. Bencana alam (*natural disaster*)

Bencana alam merupakan fenomena atau gejala alam yang disebabkan oleh keadaan geologi, biologi, seismis, hidrologis atau disebabkan oleh suatu proses dalam lingkungan alam mengancam kehidupan, struktur dan perekonomian masyarakat serta menimbulkan malapetaka. Contohnya: wabah penyakit, gelombang laut pasang, hama dan penyakit tanaman, banjir, erosi, letusan gunung berapi, angin tofan, tanah longsor, badai tropis, kekeringan, dan kebakaran hutan.

b. Bencana akibat ulah manusia (*man-made disaster*)

Bencana yang diakibatkan oleh manusia adalah peristiwa yang terjadi akibat proses teknologi, interaksi manusia dengan lingkungan dan interaksi antar manusia itu sendiri yang berdampak negatif terhadap kehidupan dan penghidupan masyarakat. Contohnya: perang, konflik

---

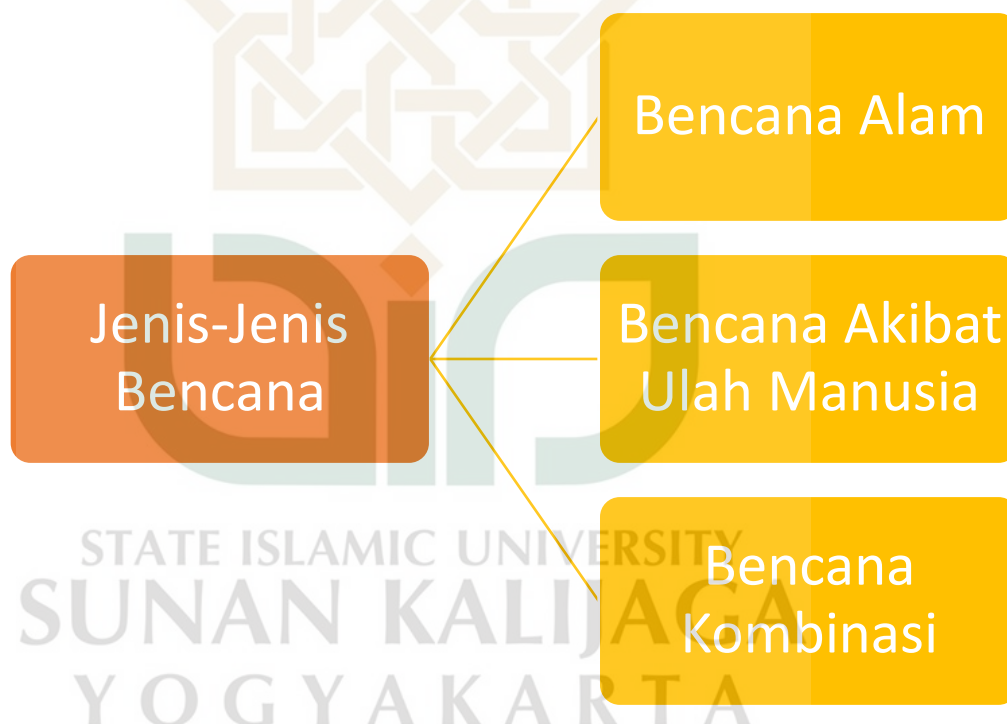
<sup>52</sup> Selamat Jalaludin, *Pencegahan Mitigasi Bencana (Teori Dan Praktik)*, ed. Nurji (Sumatera Barat: Yayasan Candekia Pendidikan Musim, 2021), [https://www.google.co.id/books/edition/PENCEGAHAN\\_MITIGASI\\_BENCANA\\_Teori\\_dan\\_Pr/SFVFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+mitigasi+bencana+non+struktural&pg=PA59&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENCEGAHAN_MITIGASI_BENCANA_Teori_dan_Pr/SFVFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+mitigasi+bencana+non+struktural&pg=PA59&printsec=frontcover).

<sup>53</sup> Suardi, *Mitigasi Bencana*.

penduduk, kebakaran, ledakan industry atau instalasi listrik, pencemaran lingkungan, dan kecelakaan.

c. Bencana kombinasi

Bencana ini dapat disebabkan oleh ulah manusia atau oleh alam itu sendiri. Bencana ini dapat disebabkan oleh kondisi geologi, biologi, seismik, hidrologi atau disebabkan oleh proses di lingkungan alam atau oleh teknologi. Misalnya: banjir, tanah longsor, erosi, abrasi dan kebakaran hutan.



**Gambar 2. Jenis-jenis bencana**

a) Pengertian Mitigasi Bencana

Mitigasi bencana merupakan langkah yang sangat perlu dilakukan sebagai titik tolak utama penanggulangan bencana. Sesuai dengan tujuan utamanya yaitu untuk mengurangi atau meniadakan korban dan kerugian yang

mungkin timbul, maka penekanan perlu diberikan pada tahapan sebelum terjadinya suatu bencana, yaitu terutama kegiatan penjinakan atau pelemahan atau dikenal dengan istilah mitigasi.<sup>54</sup> Tujuan mitigasi bencana adalah untuk mengurangi kerusakan jika terjadi bahaya di masa depan. Tujuan utama pengurangan risiko bencana adalah untuk mengurangi risiko kematian dan cedera pada manusia. Tujuan kedua adalah untuk mengurangi kerusakan dan kerugian finansial pada infrastruktur sektor publik dan kerusakan finansial pada infrastruktur sektor publik dan kerugian sektor swasta karena hal itu mempengaruhi masyarakat secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Tujuan utama mitigasi bencana adalah sebagai berikut: a) mengurangi resiko/dampak yang ditimbulkan oleh bencana, terutama bagi penduduk, seperti hilangnya nyawa manusia (kematian), biaya ekonomi (*economic cost*) dan kerusakan sumber daya alam; (b) sebagai dasar (pedoman) perencanaan pembangunan; (c) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara menghadapi bencana dan mengurangi dampak/risikonya, akibatnya masyarakat bisa hidup dan bekerja menggunakan nyaman.

#### b) Jenis-Jenis Mitigasi Bencana

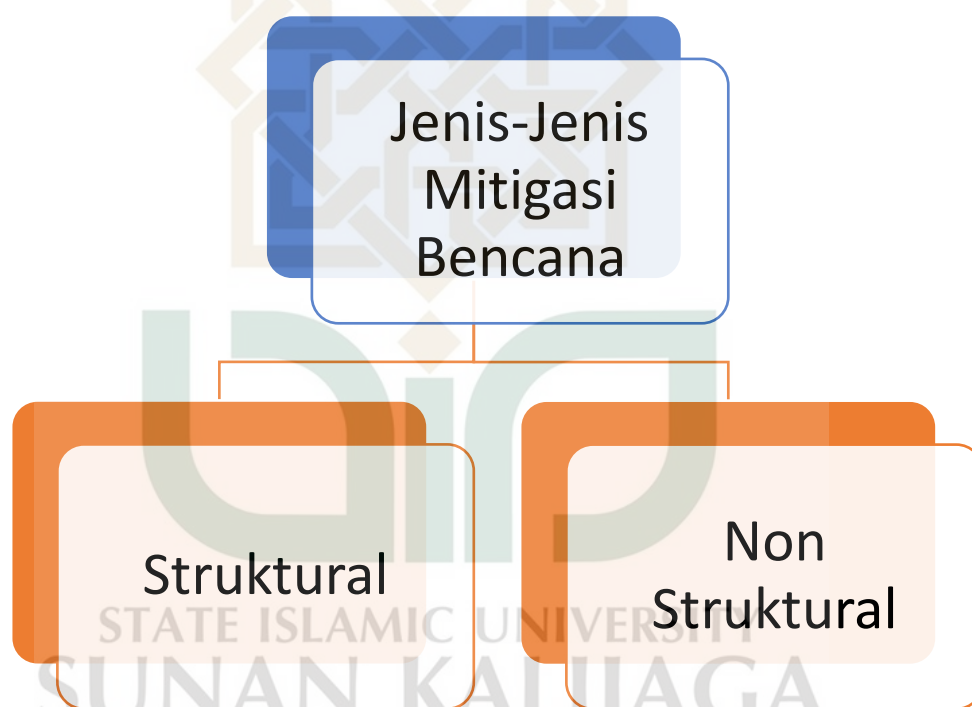
Secara umum, mitigasi secara prakteknya dapat dibagi menjadi mitigasi struktural dan nonstruktural. Mitigasi struktural mengacu pada pembangunan

---

<sup>54</sup> Ibid.

<sup>55</sup> Sigit Supto Nugroho, Hilman Syahril Haq, and Yulias Erwin, *Hukum Mitigasi Bencana Di Indonesia* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2020), [https://www.google.co.id/books/edition/HUKUM\\_MITIGASI\\_BENCANA\\_DI\\_INDONESIA/n7ogEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+mitigasi+bencana&pg=PA96&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/HUKUM_MITIGASI_BENCANA_DI_INDONESIA/n7ogEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+mitigasi+bencana&pg=PA96&printsec=frontcover).

konstruksi fisik, sedangkan mitigasi nonstruktural melibatkan perencanaan penggunaan lahan yang disesuaikan dengan kerentanan kawasan dan penegakan peraturan pembangunan (penegakan hukum). Dalam kaitan ini, strategi nasional harus memberikan keleluasaan yang jauh lebih besar bagi daerah untuk mengembangkan sistem pengurangan bencana yang dianggap paling tepat, efektif dan efisien untuk daerahnya.<sup>56</sup>



**Gambar 3. Jenis-jenis mitigasi bencana**

#### 1) Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural adalah upaya untuk meminimalkan bencana dengan membangun berbagai infrastruktur fisik dan menggunakan pendekatan rekayasa seperti pembangunan saluran khusus untuk

---

<sup>56</sup> Jalalludin, *Pencegahan Mitigasi Bencana (Teori Dan Praktik)*.

mencegah banjir, pendeteksi aktivitas gunung berapi, bangunan tahan gempa atau sistem peringatan dini untuk memprediksi tsunami. Mitigasi struktural merupakan upaya untuk mengurangi kerentanan terhadap bencana dengan merancang bangunan tahan bencana. Bangunan tahan bencana adalah bangunan yang dirancang untuk tahan atau menahan kerusakan jika terjadi bencana. Perancangan teknik adalah proses dalam merancang struktur bangunan yang mempertimbangkan kekhasan tanggap bencana.<sup>57</sup>

Upaya mitigasi bencana dapat dilakukan dalam bentuk mitigasi struktural dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun membangun struktur bangunan penahan longsor, penahan dinding pantai, dan lain-lain<sup>58</sup>.

## 2) Mitigasi Non Struktural

Mitigasi non struktural adalah upaya mengurangi dampak bencana seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah. Bisa juga dalam lingkup upaya pembuatan kebijakan seperti pembuatan peraturan. Undang-Undang Penanggulangan

---

<sup>57</sup> Ibid.

<sup>58</sup> Ibid.

Bencana (UU PB) merupakan tindakan nonstruktural di bidang kebijakan perlindungan iklim. Contoh lainnya adalah rancangan tata kota, pengembangan keterampilan masyarakat bahkan revitalisasi berbagai kegiatan lain yang berfungsi untuk memperkuat dan mengurangi keterampilan sosial. Hal ini dilakukan mereka untuk masyarakat yang tinggal di daerah bencana.<sup>59</sup>

Kebijakan nonstruktural meliputi legislasi, perencanaan daerah dan asuransi. Tindakan non-struktural cenderung mengacu pada tindakan yang ditujukan untuk menghindari risiko yang tidak perlu dan berbahaya. Tentu saja, risikonya wajib diidentifikasi terlebih dahulu. Penilaian risiko fisik melibatkan proses mengidentifikasi & mengevaluasi kemungkinan bala & dampaknya.<sup>60</sup>

#### c) Karakteristik Gunung Api

Secara umum gunung berapi adalah rekahan pada kerak bumi, tempat keluarnya lelehan batuan cair (yang disebut magma) dan gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Secara ilmiah, gunungapi merupakan istilah yang didefinisikan sebagai fluida sistem saluran panas yang memanjang dari kedalaman sekitar 10 km di bawah permukaan bumi, termasuk hasil pengendapan. Akumulasi bahan-bahan tersebut lalu dikeluarkan pada saat Meletus.<sup>61</sup> Gunung api adalah gunung yang mempunyai lubang kepundan

---

<sup>59</sup> Ibid.

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Rizki Ardiansyah, *Buku Pintar Bencana Gunung Meletus*, ed. Rizki Ardiansyah, 1st ed. (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021).

sebagai tempat keluarnya magma dan gas ke permukaan bumi. Magma adalah cairan berkilau bersuhu tinggi (lebih dari 100 C) di kerak bumi yang terdiri dari unsur-unsur pembentuk buatan, bila mengalir ke permukaan disebut lava dan bila sudah membeku disebut batuan beku.<sup>62</sup> Kawasan gunung api atau bekas gunung berapi akan terdapat ciri-ciri khusus yaitu sumber air panas, kawah (bekas lubang letusan), kerucut (bukit) atau kubah di sekitar puncak dan sumber uap yang seringkali berbau belerang. Karakteristik ini tidak ditemukan di daerah pegunungan non-vulkanik.<sup>63</sup>

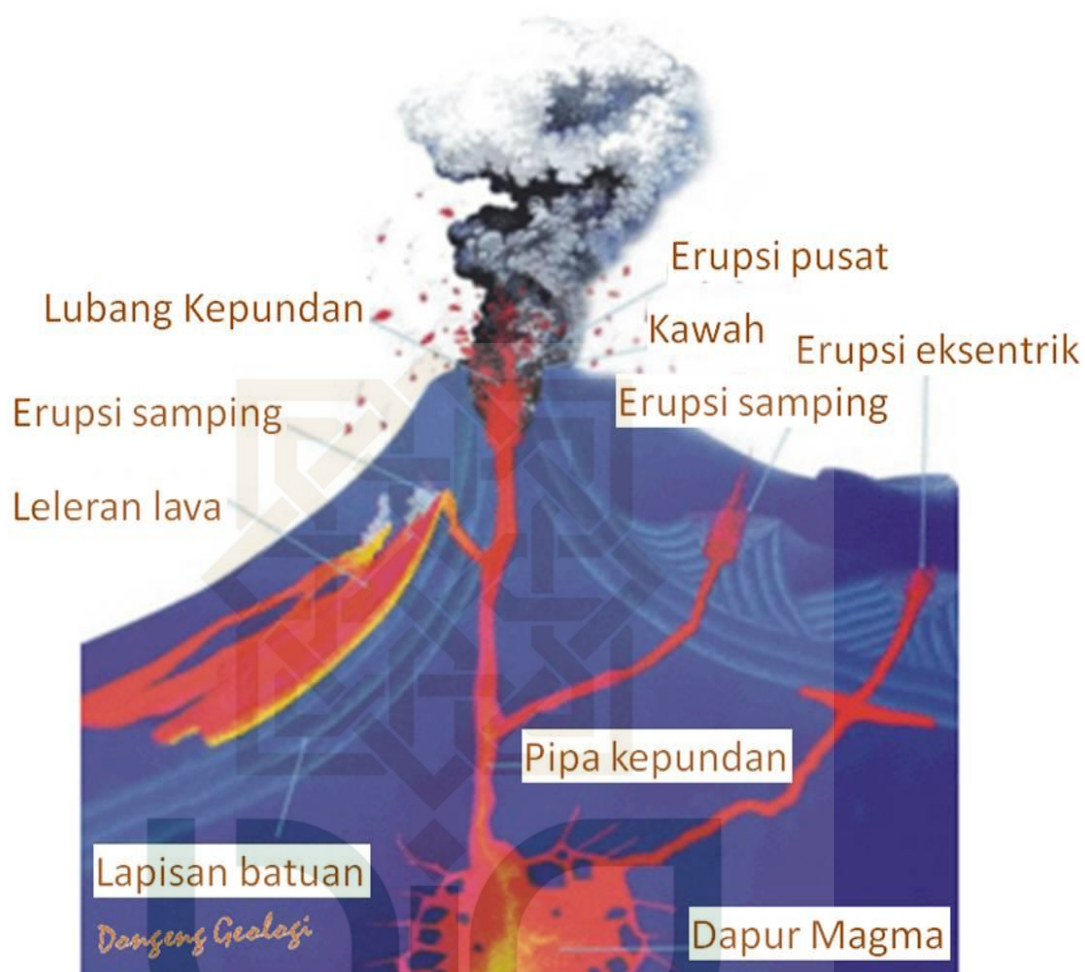


---

<sup>62</sup> Ella Yulaelawati and Usman Syihab, *Mencerdasi Bencana* (Jakarta, 2007).

<sup>63</sup> Yulaelawati and Syihab, *Mencerdasi Bencana*.





**Gambar 4. Penampang Gunung api (sumber: google)<sup>64</sup>**

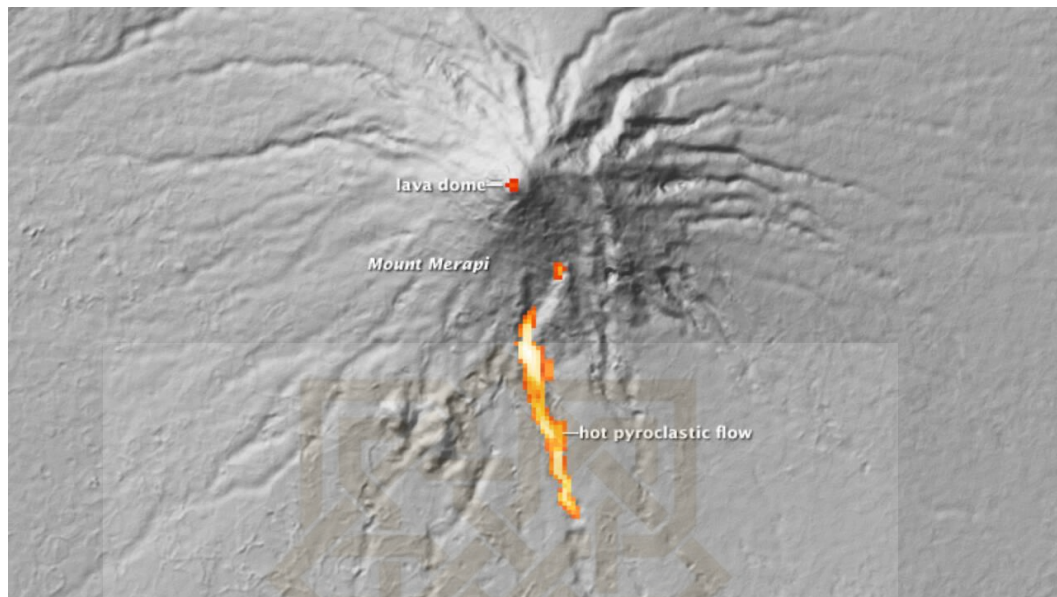
d) Mitigasi Bencana Gunung Berapi

Erupsi gunung api merupakan proses alam dan sampai saat ini belum dapat dicegah, sehingga untuk menekan terjadinya korban dan kerugian harta benda perlu diadakan upaya penanggulangan bencana. Berikut ini adalah upaya yang dilakukan dalam rangka penanggulangan bencana yang disebabkan oleh erupsi gunung berapi, yaitu:<sup>65</sup>

<sup>64</sup> "Penampang Gunungapi," n.d., <https://geologi.co.id/2011/06/19/seluk-dan-beluknya-gunungapi/penampang-gunungapi/>.

<sup>65</sup> Djauhari Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Mitigasi\\_Bencana\\_Geologi/4iNIDAA](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Mitigasi_Bencana_Geologi/4iNIDAA)

- a. Melakukan pengamatan dan pemantauan terhadap gunung berapi aktif.
- b. Diharapkan dapat dipelajari tingkah laku dan aktifitas semua gunung berapi aktif yang ada dengan terus menerus melihat dan mengamati sehingga usaha perkiraan erupsi dan bahaya gunung berapi akan tepat dan cepat. Penyampaian informasi dalam rangka pengaman penduduk dari daerah rawan bencana dapat dilaksanakan tepat waktu sehingga korban bisa dihindarkan.
- c. Melakukan pemetaan kawasan rawan bencana gunung berapi untuk mengetahui dan menentukan daerah rawan bencana gunung api (I, II, III), tempat-tempat yang aman jika terjadi letusan, tempat pengungsian, alur pengungsian, pukesmas. Sehingga pada saat terjadi peningkatan aktifitas/letusan, masyarakat sudah siap dengan peta operasional lapangan.
- d. Daerah rawan bencana terkecuali III daerah atau kawasan yang termasuk dalam daerah rawan bencana III. Kawasan tersebut harus dikosongkan dan ditutup untuk penduduk tetap karena kawasan tersebut sering mengalami produk letusan gunung berapi (lava, awan panas, jatuhnya piroklastik).
- e. Lakukan tindakan pencegahan: upaya sedang dilakukan untuk mengurangi bahaya aliran lahar. Misalnya membangun tanggul-tanggul untuk mengurangi laju lahar dan mengurangi jumlah air di kawah.



**Gambar 5. Citra Satelit Gunung Merapi Jawa Tengah: Aliran lahar (warna merah). Sumber: Google <sup>66</sup>**

Adapun status/tingkat kegiatan gunung api adalah sebagai berikut:<sup>67</sup>

1. Aktif normal (Tingkat I). Kegiatan gunung api dalam keadaan normal dan tidak memperlihatkan adanya peningkatan kegiatan berdasarkan hasil observasi visual dan hasil penelitian instrumental.
2. Peringatan (Tingkat II). Peningkatan aktivitas berupa anomali yang terdeteksi secara visual dan/atau instrumental.
3. Siaga (Tingkat III). Peningkatan aktivitas menjadi semakin jelas dalam apa yang ditangkap secara visual dan instrumental, dan berdasarkan analisis perubahan aktivitas ini, letusan cenderung mengikuti.
4. Awas (Tingkat IV). Peningkatan aktivitas vulkanik tersebut mendekati letusan utama yang didahului letusan abu/asap.

**Tabel 5. Status/level gunung berapi**

<sup>66</sup> Admin, "Citra Spektakuler Dari NASA Melihat Leleran Merapi," 2010, <https://geologi.co.id/2010/11/07/citra-spektakuler-dari-nasa-melihat-leleran-merapi/>.

<sup>67</sup> Noor, *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*.

No.	Status Gunung Berapi	Keterangan
1.	Aktif normal (Tingkat I)	Aktivitas gunung berapi dalam kondisi normal dan tidak menunjukkan peningkatan aktivitas berdasarkan pengamatan visual atau penelitian instrumental.
2.	Waspada (Tingkat II)	Peningkatan aktivitas berupa anomali yang terdeteksi secara visual dan/atau instrumental.
3.	Siaga (Tingkat III)	Peningkatan aktivitas menjadi semakin nyata dari apa yang diamati secara visual dan instrumental, dan berdasarkan analisis perubahan aktivitas tersebut, letusan cenderung mengikuti.
4.	Awat (Tingkat IV)	Peningkatan aktivitas vulkanik tersebut mendekati letusan utama yang didahului letusan abu/asap.

Adapun kegiatan mitigasi bencana letusan gunung api yaitu:<sup>68</sup> (1) Mempelajari gunung api, mengetahui sifat dan karakter letusannya; (2) Pemetaan Daerah Rawan Bencana, yang mengidentifikasi dalam bentuk peta, daerah-daerah yang penduduknya rentan terhadap hujan panas, aliran lahar, aliran lahar, semburan batu panas dan bahaya abu; (3) Pemantauan atau surveilans gunung berapi, yang meliputi pemantauan aktivitas gunung berapi dengan berbagai metode (kegempaan, deformasi, pengukuran geofisika gas gunung api, penginderaan jauh, hidrologi, geologi, dan geokimia) untuk menentukan pergerakan magma dan gasnya secara akurat. manifestasi bawah tanah; (4) Instruksi, informasi dan rekomendasi. Data

---

<sup>68</sup> Ibid.

dan informasi dikemas dalam bentuk tingkat aktivitas gunung api. Setiap perubahan tingkat aktivitas gunung berapi akan dikomunikasikan kepada publik melalui pemerintah provinsi/kabupaten/kota di sekitar gunung berapi, sehingga menimbulkan antisipasi atas tanggapan dan tanggapan masyarakat. diberikan "informasi"; (5) Komunikasi dan Pelaporan. Komunikasi interaktif memfasilitasi pelaksanaan penanggulangan bencana, pelaporan rutin dari setiap lokasi pemantauan gunung api jika diperlukan.

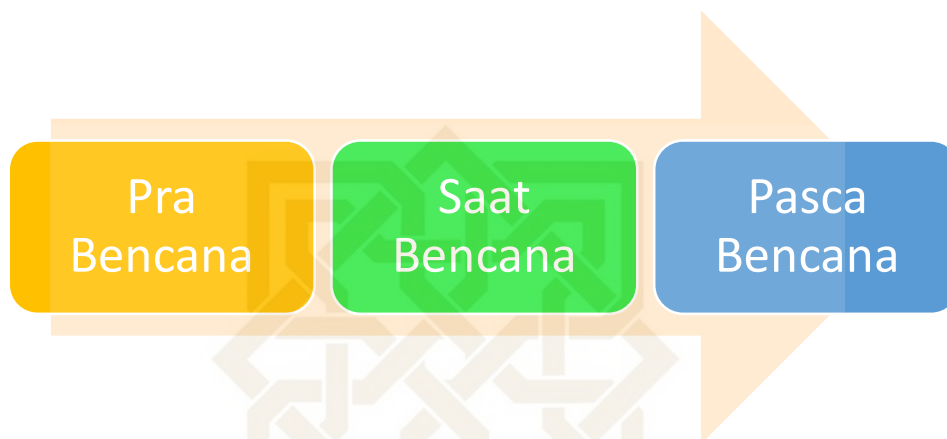
Adapun yang harus dilakukan dalam menghadapi letusan gunung api adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. Sebelum letusan gunung berapi: (a) mengidentifikasi daerah setempat ketika menentukan lokasi evakuasi yang aman; (b) penyiapan rencana penanggulangan bencana; (c) Bersiap untuk evakuasi jika perlu; (d) Mempersiapkan kebutuhan pokok.
2. Jika terjadi letusan gunung berapi: (a) menghindari daerah rawan bencana seperti lereng gunung, lembah dan daerah aliran lahar; (b) Melindungi dari abu vulkanik dan awan panas di area terbuka. Bersiaplah untuk kemungkinan gempa susulan; (c) Memakai pakaian yang dapat melindungi tubuh, seperti: kemeja lengan panjang, celana, topi dan lainnya; (d) tidak memakai lensa kontak; (e) Gunakan masker atau kain untuk menutupi mulut dan hidung Anda; (f) Saat awan panas turun, usahakan menutupi wajah dengan kedua tangan.
3. Setelah letusan gunung berapi: (a) Jauhi area tempat jatuhnya abu; (b)

---

<sup>69</sup> Ibid.

Bersihkan bagian atas tumpukan abu. Karena beratnya, dapat merusak atau merobohkan atap bangunan. (c) Hindari mengendarai mobil di area yang terkena abu karena dapat merusak mesin.



**Gambar 6. Mitigasi bencana**

e) Pentingnya Mitigasi Bencana

Pentingnya Pemberian pembelajaran mitigasi bencana pada satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk menyelenggarakan program pelatihan bagi anak usia 4 (empat) hingga 6 (enam) tahun berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010. Disebut Taman Kanak-Kanak (TK). Anak didik di Taman Kanak-Kanak termasuk dalam masa keemasan perkembangan, anak usia 4 hingga 6 tahun yang lahir dengan miliaran neuron yang perlu terhubung ke otak mereka. Sinopsi antar neuron pada masa *golden age* anak dapat mencapai perkembangan yang maksimal jika dilakukan secara terus menerus melalui tahap-tahap perkembangan.<sup>70</sup> Stimulus yang diberikan melalui pengalaman belajar saat

<sup>70</sup> R Hariawan and dkk, "Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center," *International*

bermain merupakan momen berharga dalam menanamkan pemahaman tentang pengurangan risiko bencana sejak dini, sehingga pemilihan dan penetapan strategi anak usia dini dapat memfasilitasi transfer pengetahuan kepada peserta, bagaimana mengkomunikasikannya. Nuraeni<sup>71</sup> Strategi pendidikan anak usia dini dapat diimplementasikan bersama dengan pengaturan sekolah, keluarga dan masyarakat. Irawan dkk<sup>72</sup> menyatakan bahwa kesiapsiagaan bencana penting dilakukan untuk mempersiapkan anak menghadapi bencana guna meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Upaya mitigasi bencana yang paling efektif adalah dengan pelaksanaan pendidikan, dimana pendidikan anak usia dini (PAUD) memegang peran penting. PAUD sebagai lembaga pendidikan anak usia dini dinilai sangat cocok untuk ditanamkan karakter ramah lingkungan sejak dini.<sup>73</sup> Pendidikan anak usia dini merupakan wadah dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan. Di mana pada usia dini akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Jadi, sangat bagus apabila Pendidikan mitigasi bencana diajarkan sejak dini melalui lembaga PAUD.

Pentingnya memahami bencana, sekarang dan di masa depan, jelas menunjukkan kebutuhan untuk terus menyelamatkan manusia dari ancaman

---

*Education Studies* 12, no. 2 (2019): 100, <https://doi.org/10.5539/ics.v12n2p100>.

<sup>71</sup> N. Nuraeni, "STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI," *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 2, no. 2 (2014): 143, <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>.

<sup>72</sup> Irawan, Subiakto, and Kustiawan, "Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi."

<sup>73</sup> H Jayawardana, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis," *symbion (Symposium on Biology Education)* 5726 (2016): 49–64.

bencana, dengan penjelasan jaminan generasi. Dengan demikian struktur dasar pendidikan kebencanaan menjadi tawaran kepada masyarakat yang merasakan bencana dari waktu ke waktu. Menurut Soetaryono<sup>74</sup> Pendidikan yang mengacu Pendidikan kebencanaan juga dapat digambarkan sebagai pendidikan sepanjang hayat dalam arti pendidikan lingkungan (*long life education*).

### 3. Pendidikan Anak Usia Dini

#### a) Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan merupakan media pemuliaan manusia dengan cara mengembangkan kemampuan manusia, sehingga kemuliaan manusia dan hakikat manusia semakin tercermin.<sup>75</sup> Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan suatu negara. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menentukan arah maju mundurnya kualitas masyarakat. Pendidikan juga sangat berperan dalam bentuk baik dan buruknya pribadi manusia yang normatif.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>74</sup> Soetaryono, *Aplikasi Pendidikan Lingkungan Pada Jenjang Sekolah Menengah*. (Bogor: Makalah lokakarya penerapan model pendidikan lingkungan hidup di sekolah, Kerjasama fakultas kehutanan IPB dengan badan pengkajian dan penerapan teknologi., 1999).

<sup>75</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021).



keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. negara. negara.<sup>76</sup>

b) Pengertian Anak Usia Dini

Anak adalah anugerah yang dititipkan dan diberikan oleh Allah SWT kepada kedua orang tuanya. Anak dibekali dengan potensi yang dikembangkan melalui berbagai cara, sehingga aspek perkembangannya berkembang dengan baik.<sup>77</sup> Proses perkembangan pada anak usia dini merupakan perkembangan secara menyeluruh, antara lain: perkembangan sosial, fisik, emosional, intelektual serta bahasa. Sifat perkembangan yang ditunjukkan pada anak usia dini adalah sistematis, progresif dan berkelanjutan.<sup>78</sup>

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan pada aspek fisik, sosial-emosional, kreatif, bahasa dan komunikasi yang spesifik pada tahapan yang dilalui oleh anak. Pada masa ini sering disebut sebagai masa emas atau golden age. Karena pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Pada masa sensitif, tingkat pertumbuhan otak anak sangat tinggi

---

<sup>76</sup> Ibid.

<sup>77</sup> Dinita Vita Apriloka, Suyadi Suyadi, and Na'imah Na'imah, "The Use of Games Virus Hunter in Pandemic COVID-19 Against Development of Early Childhood," *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 9, no. 1 (2020): 19–23.

<sup>78</sup> Siti Nurhayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

dilihat dari keseluruhan aktivitas perkembangan otak anak. Masa emas adalah waktu yang tepat untuk menggali potensi kecerdasan anak sebanyak mungkin. Pada masa ini, anak memiliki potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan dirinya, seperti perkembangan fisik dan motorik.<sup>79</sup>

Usia dini merupakan masa awal yang paling penting dan mendasar dalam seluruh rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai masa fundamental penting dalam kehidupan anak selanjutnya hingga akhir perkembangannya. Salah satu periode yang merinci anak usia dini adalah periode emas. Sejak lahir hingga sekitar usia 6 tahun, banyak perubahan luar biasa yang terjadi. Perubahan-perubahan tersebut misalnya nama yang semula bayi kemudian menjadi anak-anak, munculnya refleks yang menjadi dasar kepekaan terhadap rangsangan, munculnya ocehan yang akan berkembang menjadi kemampuan berkomunikasi.<sup>80</sup>

Usia setelah itu (lebih dari 6 tahun) sering disebut sebagai usia sekolah dimana anak telah berkembang secara fisik sehingga membentuk tubuh yang proporsional, mampu berjalan, melompat, berlari, mampu memegang pensil dengan baik, mampu berkomunikasi

---

<sup>79</sup> Uswatun Khasanah, Mohammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa, *Mode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book* (Jakarta: Kencana, 2022), hlm11

<sup>80</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Bogor: PT Indeks, 2015).

dengan orang lain menggunakan bahasa verbal, mampu memahami emosi yang dirasakan oleh orang lain berdasarkan bahasa tubuh yang ditampilkan. Oleh karena itu, pengertian anak usia dini adalah 0-6 tahun.<sup>81</sup>

Jadi anak usia dini adalah seseorang manusia versi kecil yang sangat unik berusia 0-6 tahun yang sedang berkembang. Anak-anak juga merupakan individu yang memiliki kreativitasnya sendiri sehingga setiap anak itu dikatakan berbeda. Adapun perkembangan anak meliputi 6 aspek yang menjadi acuan atau rujukan dalam tingkat pencapaian anak.

#### c) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, emosi dan kerohanian), sosial-emosional (sikap dan perilaku), pendidikan agama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikannya dan tahap perkembangan yang dilalui anak kecil.<sup>82</sup>

Di Indonesia Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Pujihartati<sup>83</sup> adalah suatu bentuk pendidikan yang difokuskan untuk menciptakan landasan pertumbuhan dan perkembangan fisik

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> KEMENAG, "KMA RI No. 347 Tahun 2022," 2022.

<sup>83</sup> Sri Hilmi Pujihartati Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Di Kawasan Pemukiman Kumuh* (Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2014).

(koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku dan agama) bahasa dan bahasa, menitikberatkan pada komunikasi sesuai dengan keunikannya dan tahapan perkembangan yang dialami pada anak usia dini agar anak siap untuk pendidikan selanjutnya.

Selain orang dewasa, anak usia dini juga berhak mendapatkan pendidikan, salah satunya pendidikan anak usia dini. Menurut Walujo, Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diciptakan untuk diselenggarakan oleh pihak tertentu dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga bahwa anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Undang Undang No. 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat14).<sup>84</sup>

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan

---

<sup>84</sup> Depdiknas, "UURINo.20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.

berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan untuk menggantikan, menambah, dan/atau melengkapi pendidikan formal dalam rangka penunjang belajar sepanjang hayat.<sup>85</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi yang sangat besar dalam memodali pendidikan sejak awal dalam mengatasi kemiskinan, masyarakat khususnya orang tua diharapkan semakin memahami pentingnya pendidikan usia dini bagi anak. Sebelumnya, masyarakat perlu mengetahui apa sebenarnya PAUD itu. Definisi PAUD sendiri sangat beragam. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Prasekolah, PAUD adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik di luar lingkungan keluarga sebelum pendidikan dasar, yang diselenggarakan di luar -jalur pendidikan sekolah.<sup>86</sup>

Sebelum memasuki pendidikan Sekolah Dasar, anak usia dini diharuskan untuk memasuki jenjang Pendidikan Anak Usia Dini terlebih dahulu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut

---

<sup>85</sup> Pujihartati and Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini Di Kawasan Pemukiman Kumuh* (Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2014).

<sup>86</sup> Ibid.

Mushlih, dkk<sup>87</sup> Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar untuk memberikan pembinaan karakter dan kesiapan anak ketika memasuki pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini.<sup>88</sup>

Jadi, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu usaha yang dilakukan dalam mendukung aspek perkembangan anak yang diselenggarakan dalam suatu lembaga. Besar harapan ketika pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum anak memasuki sekolah dasar dengan maksud untuk memfasilitasi perkembangan anak agar stimulasi yang diberikan membuat potensi anak meningkat dengan baik. Pendidikan anak usia dini berlaku bagi anak yang berusia 0-6 tahun, karena pada dasarnya yang dinamakan dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun.

---

<sup>87</sup> Ahmad Mushlih and dkk, *Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. (Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018).

<sup>88</sup> Ibid. Hal 217

## **BAB IV KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menghasilkan media *Big Book* yang membahas tentang mitigasi bencana gunung berapi pada anak usia 5-6 tahun. Alat yang digunakan saat pembuatan media *Big Book* yaitu berupa aplikasi *Corel Draw X7*. Kemudian prosedur yang dilakukan saat proses pembuatan media *Big Book*, antara lain (1) Desain setiap halaman *Big Book* sesuai dengan kebutuhan dibuat menggunakan Aplikasi *Corel Draw X7*; (2) Print desain cover media *Big Book* pada kertas *art carton*, dan pada bagian pada bagian isi diprint menggunakan kertas *art paper* ukuran A3 (29,7 cm x 42 cm); (3) Lubangi pada sisi kiri media *Big Book* untuk dipasangkan spiral.
2. Hasil penilaian atau validasi dari ahli media dan ahli materi tentang kelayakan media *Big Book*. Pada hasil penilaian ahli media, produk mendapatkan nilai kelayakan 100% dengan kategori kelayakan "Sangat Baik". Selanjutnya, pada hasil penilaian ahli materi, produk mendapatkan nilai 100% dengan kategori kelayakan media "Sangat Baik".

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran untuk para praktisi dan peneliti lainnya yang berminat melakukan penelitian lanjutan dari hasil penelitian ini. Adapun saran untuk para praktisi dan para peneliti yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi pendidikan, yaitu media *Big Book* ini dapat digunakan sebagai media tambahan saat mengajarkan anak usia 5-6 tahun tentang mitigasi bencana gunung berapi. Agar kedepan anak memiliki potensi untuk menyelamatkan dirinya jika terdapat ancaman bencana gunung berapi.
2. Bagi para peneliti, yaitu produk media *Big Book* ini baru dibuat sampai tahap pengembangan saja. Pada penelitian ini belum diterapkan secara menyeluruh ke sekolah PAUD yang lainnya. Sehingga sangat disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai media *Big Book* secara lebih luas.



## Daftar Pustaka

- Admin. "Citra Spektakuler Dari NASA Melihat Leleran Merapi," 2010. <https://geologi.co.id/2010/11/07/citra-spektakuler-dari-nasa-melihat-leleran-merapi/>.
- Agrestin, Ira, and Eka Cahya Maulidiyah. "Pengembangan Media Big Book Terhadap Pengetahuan Bencana Banjir Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 90–111.
- Andini, Novi, and Supardi. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Media Big Book Di Kelas 1 Makkah MI Al-Khairiyah Pipitan Ibtidai'." *Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan* 2, no. 2 (2015): 189–206.
- Angito, Albi, and Johan Setawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bojong Genteng: CV Jejak, 2018.
- Apriloka, Dinita Vita, Suyadi Suyadi, and Na'imah Na'imah. "The Use of Games Virus Hunter in Pandemic COVID-19 Against Development of Early Childhood." *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies* 9, no. 1 (2020): 19–23.
- Ardiansyah, Rizki. *Buku Pintar Bencana Gunung Meletus*. Edited by Rizki Ardiansyah. 1st ed. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2011.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran. (Cetakan Keenam Belas)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- BuletiniNews. *Keteguhan Ayah 8 Bulan Gali Pasir, Akhirnya Temukan Jasad Anak Korban Erupsi Semeru*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=mYWHXBQnOgQ>.
- Depdiknas. "UURINo. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia," 2007. [https://bnpb.go.id/ppid/file/UU\\_24\\_2007.pdf](https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf).
- . "UURINo.20 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," 2003.
- DetikNews. "Gunung Merapi Meletus, Seorang Anak Kecil Tewas Terbakar," 2010. <https://news.detik.com/berita/d-1486421/gunung-merapi-meletus-seorang-anak-kecil-tewas-terbakar->.
- Faizal, Achmad. "13 Hari Pencarian, Tim SAR Temukan 48 Jenazah Korban Erupsi

- Gunung Semeru, 36 Masih Hilang,” 2021.  
<https://regional.kompas.com/read/2021/12/17/095314478/13-hari-pencarian-tim-sar-temukan-48-jenazah-korban-erupsi-gunung-semeru-36>.
- H Jayawardana. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Sejak Dini Sebagai Upaya Mitigasi Bencana Ekologis.” *symbion (Symposium on Biology Education)* 5726 (2016): 49–64.
- Hariawan, R, and dkk. “Contributions Management of Parenting and Education Program to Strengthen the Service Three Early Childhood Education Center.” *International Education Studies* 12, no. 2 (2019): 100.  
<https://doi.org/10.5539/ies.v12n2p100>.
- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019.
- Ibrahim, Kusman, Etika Emaliyawati, and Desy Indra Yani. “Pelatihan Dan Simulasi Penanggulangan Bencana Bagi Masyarakat Media Karya Kesehatan : Volume 3 No 1 Mei 2020 Pendahuluan Indonesia Dikenal Sebagai Negara Yang Sering Mengalami Bencana , Baik Bencana Alam Maupun Akibat Ulah Manusia . Provinsi Jawa Barat Ma.” *Media Karya Kesehatan* 3, no. 1 (2020): 27–38. <https://jurnal.unpad.ac.id/mkk/article/viewFile/23991/12381>.
- Indriasari, Fika Nur. “Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing), Volume 11, No.3 November 2016.” *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)* 11, no. 3 (2016): 1–7. <file:///C:/Users/HP/Downloads/700-1265-1-PB.pdf>.
- Irawan, Irawan, Yuli Subiakto, and Bambang Kustiawan. “Manajemen Mitigasi Bencana Pada Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Mengurangi Risiko Bencana Gempa Bumi.” *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 2 (2022): 609–615. [file:///C:/Users/HP/Downloads/20050-Article Text-49503-56523-10-20220407.pdf](file:///C:/Users/HP/Downloads/20050-Article%20Text-49503-56523-10-20220407.pdf).
- Jalalludin, Selamat. *Pencegahan Mitigasi Bencana (Teori Dan Praktik)*. Edited by Nurji. Sumatera Barat: Yayasan Candekia Pendidikan Musim, 2021. [https://www.google.co.id/books/edition/PENCEGAHAN\\_MITIGASI\\_BENCANA\\_Teori\\_dan\\_Pr/SFVFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+mitigasi+bencana+non+struktural&pg=PA59&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENCEGAHAN_MITIGASI_BENCANA_Teori_dan_Pr/SFVFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=bentuk+mitigasi+bencana+non+struktural&pg=PA59&printsec=frontcover).
- Junaida, and Dkk. *..Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI/SD*. Medan: Perdana Publishing, 2018.
- Kasengke, Arisius, Nanda Khoirunisa, Kebut Uhan, Pelayanan Dasar, Desa Di Daerah, Rawan Bencana, and Arif Tara. “ARTI PENTING PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DALAM MENGURANGI RESIKO BENCANA Related Papers Proseding Konferensi Nasional FPT PRB 2015-ANALISA

KESIAPSIAGAAN SISWA PADA SAT U....” *Arti Penting Pendidikan Mitgasi Bencana Dalam Mengurangi Resiko Bencana* (2011): 174–187. [https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/51726663/ARTI\\_PENTING\\_MITIGA\\_SI\\_BENCANAN\\_DALAM\\_BENCANA-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664349740&Signature=KjaWYQrbw1VOrrOTFi4MFWUjP0a1V9r5wMJJuKcvxtDn-lr5jPaubyuS6hDQd8YQa NfkZHs05P3DDhyFYIritd2MgS2aMnvbyTQurKFCXmtSIC](https://d1wqtxtslxzle7.cloudfront.net/51726663/ARTI_PENTING_MITIGA_SI_BENCANAN_DALAM_BENCANA-with-cover-page-v2.pdf?Expires=1664349740&Signature=KjaWYQrbw1VOrrOTFi4MFWUjP0a1V9r5wMJJuKcvxtDn-lr5jPaubyuS6hDQd8YQa NfkZHs05P3DDhyFYIritd2MgS2aMnvbyTQurKFCXmtSIC).

KEMENAG. “KMA RI No. 347 Tahun 2022,” 2022.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. “Profil Penanggulangan Krisis Kesehatan Kabupaten/Kota Rawan Bencana. Pusat Krisis Kesehatan,” 2017.

Khasanah, Uswatun, Mohammad Atwi Suparman, and Basuki Wibawa. *Mode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini Menggunakan Big Book*. Jakarta: Kencana, 2022.

Kustiawan, Asep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,. Malang, 2016. Gunung Samudera.

Latif, M, Zulkhairina., R. Zubaidah, and Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media, 2013.

Liasambu, Susi, Kasmawati, and La Sisi. “Efektifitas Metode Steinberg Dengan Media Big Book Terhadap Membaca Pemahaman Di Kelas III Sekolah Dasar.” *JSES: Jurnal Sultra Elementary School* (2016): 1–23.

Lilis Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa*,. Jakarta: Prenada media Grup, 2016.

Lubis, Effi Aswita. *Strategi Belajar Mengajar*,. Medan: Perdana Publishing, 2015.

M. suyanto. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Manurung, Purbatua. *Media Instruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara, 2011.

Mawuntu, Cherie. “Peran Aktor Non-Negara Dalam Mengkapitalisasi Isu Ring Of Fire Sebagai Nation Branding Indonesia.” *Jurnal Administro : Jurnal Kajian Kebijakan dan ilmu Administrasi Negara* 2, no. 1 (2021): 23–28.

Mohana Nambiar. “Early Reading Instruction-Big Books in the ESL Classroom.” *Jurnal The English Teacher* XXII (1993): 1–7.

Muchlis. “Selain 48 Korban Meninggal, Tim Pencarian Korban Erupsi Gunung Semeru Juga Temukan 5 Potongan Tubuh Manusia,” 2021.

<https://regional.kompas.com/read/2021/12/16/164033278/selain-48-korban-meninggal-tim-pencarian-korban-erupsi-gunung-semeru-juga?page=all>.

Mushlih, Ahmad, and dkk. *Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar AUD*. Jawa Tengah: Penerbit Mangku Bumi, 2018.

Noor, Djauhari. *Pengantar Mitigasi Bencana Geologi*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.

[https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar\\_Mitigasi\\_Bencana\\_Geologi/4iNIDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mitigasi+bencana+gunung+berapi&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Mitigasi_Bencana_Geologi/4iNIDAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mitigasi+bencana+gunung+berapi&printsec=frontcover).

Nugroho, Sigit Sapto, Hilman Syahrial Haq, and Yulias Erwin. *Hukum Mitigasi Bencana Di Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2020.  
[https://www.google.co.id/books/edition/HUKUM\\_MITIGASI\\_BENCANA\\_DI\\_INDONESIA/n7ogEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+mitigasi+bencana&pg=PA96&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/HUKUM_MITIGASI_BENCANA_DI_INDONESIA/n7ogEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+mitigasi+bencana&pg=PA96&printsec=frontcover).

Nuraeni, N. "STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI." *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 2, no. 2 (2014): 143. <https://doi.org/10.33394/jps.v2i2.1069>.

Nurhayati, Siti, and Khamim Zarkasih Putro. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2021): 52–64.

Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. "Pedoman Mitigasi Bencana Gunung Api, Gerakan Tanah, Gempa Bumi, Dan Tsunami," 2011.

Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2015.

Pratisti, Wiwien Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Indeks, 2015.

Pujihartati, Sri Hilmi, and Dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini Di Kawasan Pemukiman Kumuh*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), 2014.

Rachmawati. "Erupsi Gunung Semeru, Ibu Dan Anak Ditemukan Tewas Berpelukan Di Bawah Reruntuhan Rumah," 2021.  
<https://regional.kompas.com/read/2021/12/05/154500778/erupsi-gunung-semeru-ibu-dan-anak-ditemukan-tewas-berpelukan-di-bawah?page=all>.

Reditya, Tito Hilmawan. "26 Agustus Dalam Sejarah: Gunung Krakatau Meletus Hebat Pada 1883," 2021.  
<https://www.kompas.com/global/read/2021/08/26/142107870/26-agustus-dalam-sejarah-gunung-krakatau-meletus-hebat-pada-1883?page=all>.

- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Rizal, Jawahir Gustav. “Merapi Kembali Erupsi 21 Juni, Tercatat Sudah 10 Kali Sepanjang 2020,” 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/06/21/134600565/merapi-kembali-erupsi-21-juni-tercatat-sudah-10-kali-sepanjang-2020?page=all>.
- Rosyida, Ainun, Ratih Nurmasari, and Suprpto. “Analisis Perbandingan Dampak Kejadian Bencana Hidrometeorologi Dan Geologi Di Indonesia Dilihat Dari Jumlah Korban Dan Kerusakan (Studi: Data Kejadian Bencana Indonesia 2018).” *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana* 10, no. 1 (2019): 12–21.
- S.Sadiman, Arief, and Dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT.RajaGrasindo Persada, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Satrianawati. *Media Dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Setyanugrah, Firdaus, and Denny Indrayana Setyadi. “Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Kebakaran Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun Di Surabaya.” *Jurnal Sains dan Seni ITS* 6, no. 1 (2017). doi: 10.12962/j23373520.v6i1.22949.
- Soetaryono. *Aplikasi Pendidikan Lingkungan Pada Jenjang Sekolah Menengah*. Bogor: Makalah lokakarya penerapan model pendidikan lingkungan hidup di sekolah, Kerjasama fakultas kehutanan IPB dengan badan pengkajian dan penerapan teknologi., 1999.
- Solehuddin, M., and Dkk. *Pembaharuan Pendidikan TK*. Jakarta: UT, 2008.
- Suardi, Ismail wekke. *Mitigasi Bencana*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021.
- Sudjana, Nana, and Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2021.
- Susilana, Rudi, and Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Suyanti, Retno Dwi. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Triana, Mega, Sumardi Sumardi, and Taopik Rahman. "Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Paud Agapedia* 4, no. 1 (2020): 24–38.

Usman, Basyaruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2008.

Wibowo, Bagus, Ika Vebrianti, Nuhnia Reny Pertiwi, Yuli Widiyatmoko, and Muhammad Nursa'ban. "Disaster Mitigation Pop-Up Book Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Karifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Geomedia* 15 (2017): 61–74.

Withasari, Yurinda. "Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Mengklasifikasi Pada Anak Usia Dini." *NOURA: Jurnal Kajian Gender* 3, no. 2 (2019): 21–41.

Yulaelawati, Ella, and Usman Syihab. *Mencerdasi Bencana*. Jakarta, 2007.

"Penampang Gunungapi," n.d. <https://geologi.co.id/2011/06/19/seluk-dan-beluknya-gunungapi/penampang-gunungapi/>.